

**PERANAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
DESA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA TAROBOK
KABUPATEN LUWU UTARA**

skripsi

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) Pada program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



IAIN PALOPO

Diajukan Oleh:

SAHARIA

19 0401 0059

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

**PERANAN *SUSTAINABLE DEVELOPMENT GOALS*
DESA DALAM MENDUKUNG PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR DI DESA TAROBOK
KABUPATEN LUWU UTARA**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Meraih Gelar Sarjana
Ekonomi(SE) Pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi*

dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo



IAIN PALOPO

Oleh:

SAHARIA

19 0401 0059

Pembimbing

Rismayanti, S.E., M.Si

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO**

2023

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Saharia

Nim : 19 0401 0059

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjuk sumbernya. Segala kekeliruan dan kesalahan yang ada didalamnya adalah tanggungjawab saya.

Bilamana dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 14 September 2023
Yang membuat pernyataan,



Saharia

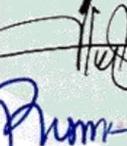
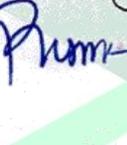
NIM 19 04010059

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Peranan Sustainable Development Goals Desa dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara, yang ditulis oleh Saharia Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 19 0401 0059, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Rabu, tanggal 6 September 2023 bertepatan dengan 20 Shaffar 1445 Hijriyah telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

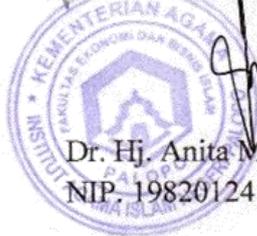
Palopo, 14 September 2023

TIM PENGUJI

- | | | |
|--|-------------------|---|
| 1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI. | Ketua Sidang | () |
| 2. Dr. Fasiha, M.EI. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI. | Penguji I | () |
| 4. Umar, S.E., M.SE. | Penguji II | () |
| 5. Rismayanti, SE., M.Si. | Pembimbing | () |

Mengetahui :

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
NIP. 19820124 200901 2 006

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI
NIP. 19890715 201908 1 001

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara” setelah melalui proses yang panjang, walaupun skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini.

Salawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw. Kepada para keluarga, sahabat dan pengikut-pengikutnya. Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar sarjana Ekonomi dalam bidang Ekonomi Syariah pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo. Penulis skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak walaupun penulis skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan Terkhusus kepada kedua orang tuaku tercinta Ayahanda Taliu dan bunda Dalle, yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang dan segala yang telah diberikan kepada anak-anaknya serta semua saudara dan saudariku yang selama ini membantu dan mendoakanku. Selanjutnya, Penulis juga menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo, beserta Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan Bapak Dr. Munir Yusuf, M.Pd Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum, dan Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Bapak Dr. Mustaming, S.Ag., M.HI.
2. Ibu Dr. Hj. Anita Marwing, M.HI., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wakil Dekan Bidang Akademik, Dr. Fasiha M.El.Muzayyanah Jabani, S.T., M.M. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan keuangan. Bapak Muhammad Ilyas, S.Ag., M.A selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Muhammad Alwi, S.E.Sy., M.E. selaku Ketua Prodi Ekonomi Syariah, Hardianti Yusuf, S.E.Sy., M.E. selaku sekretaris prodi Ekonomi Syariah beserta para dosen, asisten dosen Ekonomi Syariah yang selama ini banyak memberikan ilmu pengetahuan khususnya dibidang Ekonomi Syariah.
4. Rismayanti, S.E., M.Si. Selaku dosen pembimbing, yang senantiasa memberikan bimbingan dan semangat kepada penulis selama melaksanakan perkuliahan di IAIN Palopo dan Khususnya pada saat menyusun Skripsi ini.
5. Kepala perpustakaan IAIN Palopo Madehang, S.Ag., M.Ag., beserta staff yang telah menyediakan buku-buku/literature untuk keperluan studi kepustakaan dalam menyusun skripsi ini dan seluruh staff Fakultas Ekonomi

dan Bisnis Islam yang membantu kelancaran pengurusan berkas-berkas skripsi ini sampai meraih gelar S.E.

6. Bapak Ibu dosen dan staff IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu terkhusus pada staff Prodi Ekonomi Syariah.
7. Segenap Kepala Desa dan seluruh Aparat Desa Tarobok serta masyarakat desa tarobok yang telah menerima penulis untuk melakukan penelitian di Desa Tarobok. yang juga selalu memberi masukan dan membantu melengkapi data-data dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada semua teman-teman seperjuangan, mahasiswa Program studi Ekonomi syariah IAIN Palopo angkatan 2019 (Khususnya Ekis A), Serta teman teman yang selama ini membantu dan selalu memberikan saran dalam penyusunan skripsi ini. Dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat dan menjadi bahan referensi bagi para pembaca. Mudah-mudahan bernilai ibadah dan mendapatkan pahala dari Allah swt.Aamiin.

Palopo,14 September 2023

Penulis

Saharia

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi adalah mengalih-sarakan suatu tulisan kedalam aksara lain. Misalnya, dari aksara arab ke aksara latin.

Berikut ini adalah surat keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158 Tahun 1987- Nomor:0543b/u/1997 tentang Transliterasi Arab-Latin yang peneliti gunakan dalam penulisan skripsi ini.

A. *Transliterasi Arab-Latin*

1. konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf latin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye

ص	Ṣad	Ṣ	es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Za	Z	Zet dengan titik di bawah
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Hamzah (َ) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (َ).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

3. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أ... أ...ى	<i>fathah dan alif atau yā'</i>	Ā	a dan garis di atas
إى	<i>kasrah dan yā'</i>	Ī	i dan garis di atas
و	<i>ḍammah dan wau</i>	Ū	u dan garis diatas

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauḷa*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أى	<i>fathah dan yā'</i>	Ai	a dan i
أو	<i>fathah dan wau</i>	I	i dan u

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *rāmā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

5. *Tā marbūtah*

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat *harakat fathah, kasrah, dandammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat *harakat sukun*, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*

الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

6. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasinya ini dilambangkan dengan pengulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syahddah*.

Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

نُعْمٌ : *nu'ima*

عُدُوٌّ : *'aduwwun*

Jika huruf *ي* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (*يِ*), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ : 'Alī (bukan 'Aliyy atau 'Aly)

عَرَبِيٌّ : 'Arabī (bukan 'Arabiyy atau 'Araby)

7. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *ال* (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsi yah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-)

Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalزالah (az-zalزالah)*

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

8. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْعُ : *al-nau'*

شَيْءٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *umirtu*

9. Penulisan kata Arab yang Lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasikan adalah kata, istilah, atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah, atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), Alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasikan secara utuh.

Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'ayah al-Maṣlahah

10. *Lafz al-Jalālah* (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāfilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dinullāh*

بِاللَّهِ *billāh*

Adapun *tā' marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمُ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fi raḥmatillāh*

11. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (al-). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang

didahului oleh kata sandang al-, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsī lallazi bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd

Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan: Zaīd,

Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dilakukan adalah:

swt. = subhanahu wa ta ala

saw. = sallallahu 'alaihi wa sallam

as = 'alaihi as-salam

H = Hijriah

M = Masehi

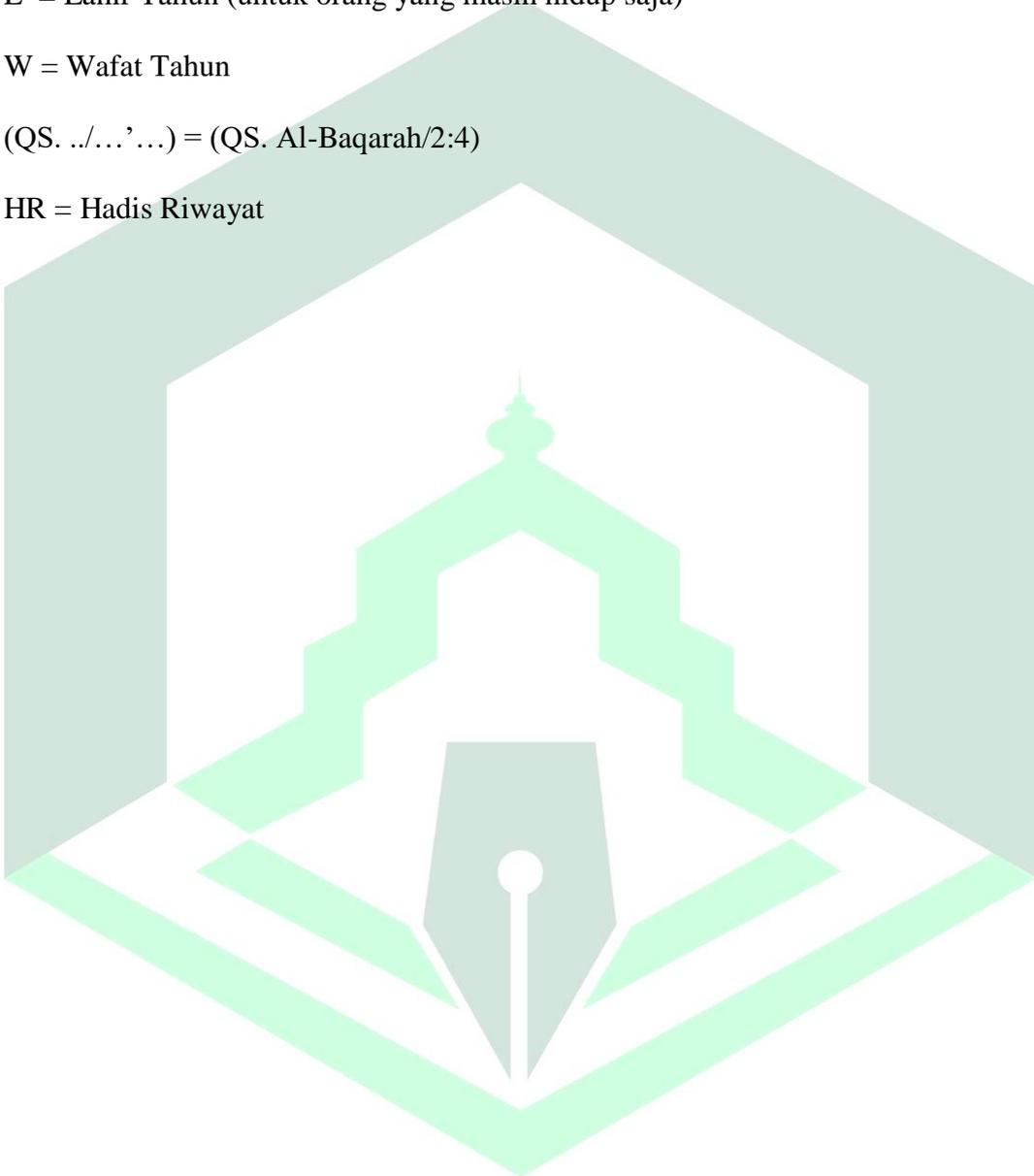
SM = Sebelum Masehi

L = Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)

W = Wafat Tahun

(QS. .../... '...) = (QS. Al-Baqarah/2:4)

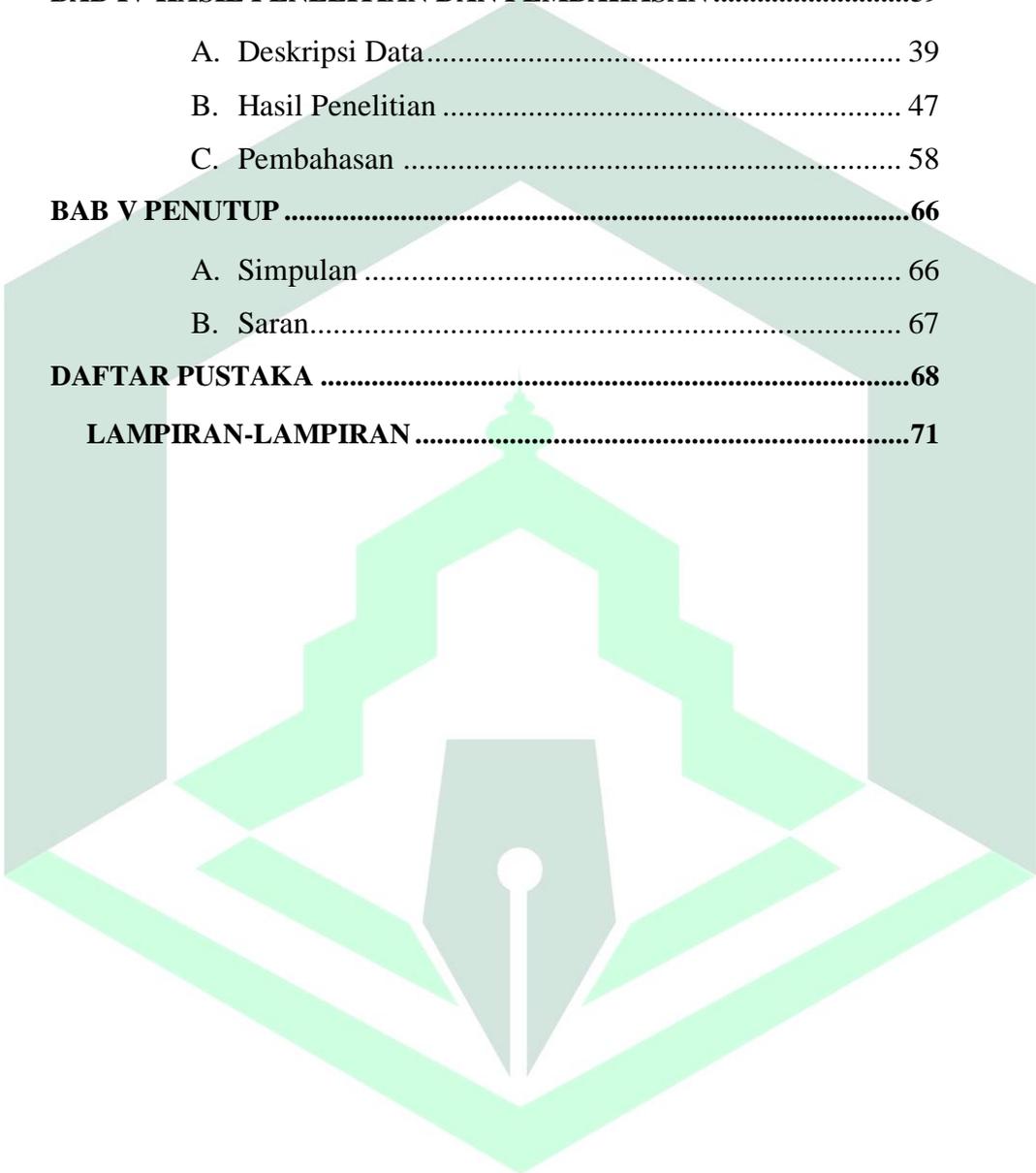
HR = Hadis Riwayat



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PRAKATA	iii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR KUTIPAN AYAT	xviii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xx
ABSTRAK.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
B. Deskripsi Teori.....	18
1. SDGs Desa	18
2. Pembangunan Infrastruktur	24
C. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Fokus Penelitian.....	31
C. Definisi Istilah.....	31
D. Desain Penelitian.....	32
E. Sumber Data.....	33

F. Instrument Penelitian	33
G. Teknik Pengumpulan Data	34
H. Pemeriksaan Keabsahan Data	35
I. Teknik Analisis Data.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Deskripsi Data.....	39
B. Hasil Penelitian	47
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	66
A. Simpulan	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	71



DAFTAR KUTIPAN AYAT

Kutipan Ayat 1 Q.S Ar-Ruum 41.....	7
Kutipan Ayat 2 Q.S Al-A'raaf 56	8



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Pembangunan Infrastruktur Desa Tahun 2019-2022.....	9
Tabel 4.1 Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin.....	40
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk berdasarkan kelompok Umur	41
Tabel 4.3 Penduduk Menurut tingkat Pendidikan.....	42
Tabel 4.4 Nama-nama Aparat Desa Tarobok.....	45
Tabel 4.5 Nama-nama Badan Permusyawaratan Desa Tarobok.....	46
Tabel 4.6 Kegiatan Desa Tarobok.....	56



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir	30
Gambar 4.1 Peta Desa Tarobok	39
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Tarobok	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Wawancara

Lampiran 2 SK Pembimbing

Lampiran 3 SK Penguji

Lampiran 4 Surat Izin Penelitian

Lampiran 5 Dokumentasi

Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup



ABSTRAK

Saharia, 2023. “Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara”. Skripsi Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo Dibimbing Rismayanti, S.E., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara dan Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok.

Jenis penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, Instrumen penelitian yang digunakan yaitu handphone, kamera dan pedoman wawancara. Subjek penelitian yaitu Kepala Desa, Badan Permusyawaratan Desa dan Masyarakat. Kemudian data diolah dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menghasilkan Program *Sustainable Development Goals* Desa sudah diterapkan dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok namun masih ada satu aspek yang masih kurang mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok yaitu dari segi aspek lingkungan. Infrastruktur jalan tani dan plat duicker merupakan infrastruktur yang mendukung Aspek ekonomi Sementara posyandu, Pustu, dan Penggunaan Air PDAM merupakan Infrastruktur yang mendukung Aspek Sosial. Kemudian Drainase merupakan Infrastruktur yang mendukung Aspek Lingkungan. Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur yaitu adanya pengalihan porsi anggaran untuk infrastruktur yang dialihkan ke anggaran bantuan Langsung Tunai terutama Pada saat masa Pandemi serta sebagian dana digunakan dalam kegiatan kegiatan seperti pelatihan dan pemberdayaan. Sehingga infrastruktur yang seharusnya dibangun menggunakan anggaran tersebut tidak dibangun karena dialihkan Ke BLT. Adapun Infrastruktur yang belum ada di Desa Tarobok diantaranya Irigasi dan pengadaan Tempat Sampah. Kemudian Kurangnya peran serta semua pihak dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seperti kurangnya masukan atau ide dari masyarakat. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan serta kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan, sehingga dalam proses evaluasi hasil pembangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Kata Kunci:SDGs Desa,infrastruktur

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap kegiatan pembangunan termasuk pembangunan Desa dimaksudkan untuk memperbaiki taraf kehidupan masyarakat. Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral pembangunan nasional dan indikator yang sangat berperan penting dalam kesejahteraan masyarakat.¹ Minimnya pembangunan serta akses dan ketersediaan pemanfaatan terhadap sarana dan prasarana di wilayah pedesaan akan berdampak pada aktivitas masyarakat sehingga akan mengurangi kesejahteraan masyarakat. Begitupun sebaliknya pembangunan infrastruktur yang berkualitas akan menciptakan kemakmuran masyarakat. Pembangunan infrastruktur desa diselenggarakan untuk kepentingan masyarakat dimana hasil pembangunan tersebut memang benar benar harus dapat dirasakan oleh masyarakat desa sehingga pada akhirnya dapat berdampak terhadap perbaikan dan peningkatan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan desa bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan

¹Sari Bella and Putri Santosa, “Strategi Kebijakan Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa” (2020).

sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.² Berbagai upaya telah dilakukan pemerintah untuk menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas yang dapat digunakan untuk saat ini hingga kebutuhan dimasa yang akan mendatang atau berkelanjutan, baik dalam bentuk pengaturan dengan kerangka regulasi maupun peningkatan kapasitas fasilitas yang rusak, serta pembangunan yang rusak. Pemerintah senantiasa memberikan prioritas bagi pembangunan yang berfungsinya infrastruktur dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi. Pembangunan fisik atau pembangunan yang bisa di ukur seperti pembangunan sarana dan prasarana yang mampu memberikan pelayanan guna mendukung kegiatan pelayanan sosial serta kegiatan sosial kemasyarakatan dan memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat mulai dari pusat hingga ke pedesaan.

Beberapa program yang dapat dikembangkan dalam membangun infrastruktur pedesaan adalah pembangunan jembatan, pengaspalan jalan, sarana air bersih dan pemenuhan sarana dan prasarana untuk mempermudah pekerjaan masyarakat desa. Pembangunan dilaksanakan untuk mempermudah hidup masyarakat sehingga tidak cenderung bergantung pada satu aspek saja. Pembangunan infrastruktur diharapkan dapat meningkatkan pelayanan pemerintah serta mendorong perkembangan ekonomi wilayah dan menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat di suatu daerah.³ Dalam upaya mendorong perkem

²Wawan, "Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi," 2021.

³Sari Bella dan Putri Santosa, "Strategi Kebijakan dalam Pembangunan Infrastruktur Desa" (2020)

bangun ekonomi masyarakat serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan, pemerintah tidak hanya terfokus ke tingkat pusat tetapi juga terfokus ke tingkat desa. Sehingga dengan adanya program *Sustainable Development Goals Desa* yang memuat beberapa tujuan dan indikator pembangunan secara berkelanjutan diharapkan mampu memuat pembangunan di tingkat desa lebih terarah lagi. Desa mencakup wilayah kerja yang kecil dengan jumlah warga yang sedikit pula. Ini memudahkan pengelolaan wilayah seperti pemukiman, infrastruktur, ekosistem daratan dan lautan serta mempermudah penanganan penduduk.

Sustainable development Goals Desa selanjutnya disingkat SDGs desa lahir dari keputusan yang ditetapkan oleh kementerian desa melalui permendes nomor 13 tahun 2020. Dimana didalam pembangunan tidak hanya terfokus kedalam pembangunan nasional tetapi juga harus melibatkan pembangunan desa yang berkelanjutan. Di dalam SDGs desa setidaknya memuat 18 tujuan dengan beberapa indikator serta beberapa pilar pembangunan yaitu pilar sosial yang dimaksudkan untuk mewujudkan pemenuhan dasar manusia serta peningkatan kesejahteraan semua masyarakat tanpa terkecuali, pilar ekonomi untuk mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang berkualitas misalnya dengan meningkatkan infrastruktur dan pilar ketiga yaitu pilar lingkungan untuk mencapai sumberdaya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.⁴

Selaku menteri desa, Menurut Abdul Halim Iskandar untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa tujuan yang harus diwujudkan yaitu desa tanpa kemiskinan dan desa tanpa kelaparan. Salah satu indikator SDGs desa yaitu Pem-

⁴A. Halim Iskandar, *SDGs DESA : Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*, ed. Ach. Faidy Suja'ie and Ivanovich Agusta, edisi pert. (yayasan pustaka obor indonesia, 2020).

bangunan infrastruktur sesuai kebutuhan juga sangat berperan penting dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu untuk mencapai keunggulan pertumbuhan ekonomi perlu adanya keandalan infrastruktur yang baik yang dapat mendukung kelancaran aktivitas ekonomi warga desa.⁵

SDGs desa dapat digunakan sebagai instrumen untuk mencapai kesejahteraan. Hal tersebut dapat terwujud jika di dalamnya ada serangkaian program dan kegiatan yang direncanakan secara terpadu untuk mewujudkan desa dengan ekonomi masyarakat yang tumbuh merata dengan melakukan perbaikan dan pembangunan di desa. SDGs desa pada dasarnya merupakan usaha dalam melakukan pembangunan desa secara menyeluruh, dimana seluruh aspek pembangunan dan dampaknya harus dirasakan dan dinikmati oleh warga desa tanpa ada yang terlewatkan satu pun. Untuk itu dasar pembangunan terarah pada SDGs dengan harapan desa mampu memperoleh manfaat yang maksimal dalam pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan di Desa.⁶

Desa Tarobok merupakan salah satu desa yang berada di kabupaten Luwu Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, Desa Tarobok menerapkan Program *Sustainable Development Goals* desa. Mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sebagian besar lahan diperuntukkan untuk lahan pertanian berupa sawah dan kebun kemudian sisanya untuk pemukiman dan bangunan seperti fasilitas umum. Permasalahan dalam mengembangkan sektor pertanian di desa

⁵Asis Sustiawan, "Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa NGabar Ponorogo," 2022.

⁶Dkk Lukman Hakim, *Penerapan SDGs Dalam Pembangunan Bangsa Prospek Dan Kendala*, ed. M.E Eko Wiratno, S.Sos, M.M (jawa tengah: Lakeisha, 2022).

Tarobok yaitu kurangnya pembangunan sarana dan prasarana sehingga berdampak pada produktifitas hasil pertanian. Misalnya bagi petani sawah tadah hujan di desa Tarobok, masyarakat hanya melakukan penanaman padi saat memasuki waktu musim hujan. Karena tidak memiliki saluran irigasi serta sungai yang berjauhan dengan lahan sawah tadah hujan sehingga memang hanya mengandalkan air hujan dan mesin pompa air.

Dengan tidak adanya saluran irigasi atau pengairan yang tersedia di area persawahan beberapa dampak negatif yang dapat dirasakan oleh masyarakat khususnya bagi petani padi mulai dari aspek sosial, ekonomi, hingga lingkungan. Dari aspek sosial dengan cuaca yang tidak menentu membuat masyarakat tani kesulitan mendapatkan air untuk mengairi sawah pada musim kemarau sehingga akan mempengaruhi pada hasil produktivitas tanaman. Usaha yang dapat dilakukan masyarakat tani agar area sawah tidak kekurangan air yaitu dengan menggunakan mesin pompa air. Karena menggunakan mesin pompa air maka petani akan mengeluarkan biaya untuk menggunakan alat tersebut. Tetapi, jika petani tidak menggunakan mesin pompa air maka akan berdampak pada hasil produksi karena area persawahan mengalami kekeringan. Sebaliknya jika menggunakan pompa air secara terus menerus maka akan berdampak pada lingkungan karena pengeboran air bawah tanah yang terus menerus.

Selain irigasi atau pengairan, masalah yang terjadi pada saat ini yang dihadapi sebagian masyarakat tani di desa tarobok yaitu beberapa jalan tani yang memerlukan perbaikan dan masalah tanggul jebol. Akibat dari tanggul jebol, ada sebagian masyarakat yang sudah tidak menggarap sawahnya karena takut tanggul

jebol lagi. Tanggul jebol tersebut juga akan mengakibatkan ekonomi masyarakat menurun terutama bagi warga yang memiliki sawah ataupun kebun di dekat tanggul yang jebol tersebut. Karena saat air naik dapat menyebabkan padi terendam hingga terancam gagal panen. Selain dari itu, tanggul jebol ini juga dapat menyebabkan rumah rumah warga desa yang berada di sekitar area tersebut terkena banjir karena termasuk dataran rendah. Untuk itu diharapkan adanya pembangunan yang secara berkelanjutan untuk mengatasi masalah tersebut.

Di desa tarobok juga belum terdapat pembangunan seperti penyediaan tempat untuk mengelola sampah baik organik maupun anorganik misalnya bank sampah. Karena kurangnya pemahaman masyarakat mengenai dampak negatif yang akan dirasakan dari pengelolaan sampah yang tidak benar banyak masyarakat desa tarobok yang membuang sampah sembarangan misalnya popok bayi yang dibuang di area kebun dan sungai. Juga melakukan pembakaran tanpa memikirkan dampak yang akan timbul dari kegiatan tersebut. Masyarakat mengelola sampah yang akan berdampak negatif bagi kehidupan. Misalnya dapat menimbulkan ketidaknyamanan masyarakat apabila sampah menumpuk yang dapat menimbulkan bau tidak sedap. Dapat mencemari lingkungan apabila tidak dikelola dengan baik, polusi udara apabila dibakar, dan dapat merusak warna dan bau air apabila hujan dan mengalir sumber air yang digunakan.

Sampah yang tidak dikelola dengan baik akan mempengaruhi ekosistem darat sebagai contoh sampah plastik yang tidak dapat terurai di tanah sehingga banyak dapat tertelan oleh beberapa hewan. Pengelolaan sampah yang berkelanjutan juga dapat mengurangi pencemaran udara yang terjadi sehingga akan mening-

katkan kehidupan yang lebih sehat. Selain dampak negatif yang disebutkan, salah satu dampak positif yang akan didapatkan dari penyediaan infrastruktur pengelolaan sampah melalui penyediaan bank sampah desa yaitu peningkatan ekonomi masyarakat. Ayat tentang kerusakan lingkungan. Q.S Ar-Ruum ayat 41

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ٤١

Terjemahnya : “Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia. (Melalui hal itu) Allah membuat mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka agar mereka kembali (ke jalan yang benar).”

Ditinjau dari asbab al-nuzul surat Ar-Rum ayat 41, maka tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat Ar-Rum itu menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya. Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah ketaatan.⁷ Dijelaskan juga dalam Q.S Al-A'raf Ayat 56

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ ٥٦

Terjemahnya : “Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah diatur dengan baik. Berdoalah kepada-Nya dengan rasa takut dan penuh harap. Sesungguhnya rahmat Allah sangat dekat dengan orang-orang yang berbuat baik.”⁸

Ayat tersebut menjelaskan bahwa larangan untuk melakukan kerusakan di bumi, yang mana berbuat kerusakan merupakan salah satu bentuk hal yang melampaui batas. Alam semesta diciptakan Allah SWT dalam keadaan harmonis,

⁷Ismail ibn Kasir al-Qurasyi al-Dimasyqi, Tafsir al-Qur'an al-Azim jus 3, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1978), hlm.1438.

⁸R..H.A. Soenarjo, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*(Semarang:CV.Asy-Syifa' , 1992)

Serasi, serta turut memenuhi kebutuhan makhluk. Allah SWT telah menciptakan alam dan semestanya dalam keadaan baik, serta memerintahkan hamba hambanya untuk menjaga dan memperbaikinya.

Selain pemasalahan yang disebutkan diatas, di Desa tarobok juga belum menggunakan PDAM secara merata. Sehingga sebagian masyarakat kekurangan air bersih dalam melakukan kegiatan sehari hari. Kemudian masyarakat harus mengebor atau mencari sumber sumber mata air yang dapat digunakan. Bahkan, untuk memperoleh air bersih sebagian warga menyaring air menggunakan penyaringan yang di buat sendiri. Karena tidak semua lokasi di Desa tarobok memiliki air bersih. Dengan kekurangan kebutuhan air bersih maka akan berdampak pada kesehatan masyarakat. Kesehatan masyarakat merupakan hal yang harus diperhatikan bagi pemerintah karena dalam sebuah pembangunan desa sumber daya manusia juga menjadi aspek utama dalam sebuah pembangunan. Untuk memenuhi kebutuhan air bagi kehidupan sehari hari masyarakat menggunakan mesin. Dengan melakukan pengeboran secara terus menerus mengakibatkan adanya ruang tanah yang akan menimbulkan amblasnya permukaan tanah sehingga dapat mempengaruhi bangunan yang ada seperti adanya kemiringan bangunan. Untuk itu, hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok.

Tabel 1.1

Data Pembangunan Infrastruktur Desa Tarobok

Tahun 2019-2022

No	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
1	Pengerasan Jalan Tani I Dusun Awo Awo	Pembangunan/Rehabilitasi/peningkatan/pengadaan sarana/prasarana alat pertanian	Peneg-san/pembangunan batas/patoktanah kas desa (dipilih)	Pemeliharaan jalan usaha tani
2	Pengerasan Jalan Tani II Dusun Awo Awo	Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/pengadaan sarana/prasarana posyandu	Pembangunan/Rehabilitasi/peningkatan/pengadaan sarana/prasarana alat pertanian	Pembangunan/rehabilitasi/pengerasan jalan usaha tani (dipilih)
3	Pengerasan Jalan Tani I Dusun Awo Awo Baru	Pemeliharaan jalan Desa	Pembangunan/rehabilitasi/peningkatan/pengadaan sarana/prasarana posyandu	Pembuatan dan pengelolaan jaringan/instalasi/komunikasi dan informasi
4	Pengerasan Jalan Tani II Dusun Awo Awo Baru	Pembangunan/Rehabilitasi/peningkatan jalan Desa (gorong, selokan)	Pemeliharaan jalan usaha tani	
5	Drainase Dusun Tolibukang	Pembangunan/rehabilitasi peningkatan talud jalan (dipilih)	Pemeliharaan jalan prasarana jalan Desa (Gorong gorong/selokan/parit /Drainase)	
6	Drainase Dusun Tammasi		Pembangunan/Rehabilitasi/peningkatan jalan Desa (gorong,	

No	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
			selokan)	
7	Saluran pembuang dusun Buana		Pembuatan rambu rambu di jalan desa	
8	Drainase Dusun Perangian		Pembuatan dan pengelolaam jaringan/instalasi/komunikasi dan informasi	
9	Drainase Dusun Dendelu I			
10	Drainase Dusun Dendelu II			
11	Plat Duicker Dusun Awo Awo Baru			
12	Peninggian Lapangan Sepak Bola Dusun Awo Awo			

Sumber: Daftar Kegiatan Pembangunan Desa Tarobok 2019-2022

Berdasarkan data pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok, Pada tahun 2019 terdapat 12 infrastruktur yang dibangun, kemudian tahun 2020 pembangunan infrastruktur di desa Tarobok mengalami penurunan dari tahun 2019 yaitu hanya terdapat 5 infrastruktur. Pada tahun 2021 pembangunan infrastruktur mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebanyak 8 pembangunan

Tetapi infrastruktur mengalami penurunan pada tahun 2022 yaitu hanya terdapat 3 infrastruktur yang dibangun.

Berdasarkan berbagai Uraian Latar Belakang Diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Dengan Judul “Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara”

B. Batasan Masalah

Agar terlaksananya penelitian yang fokus serta mendalam, maka peneliti membatasi diri hanya berkaitan dengan pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka pokok permasalahan yang akan dibahas, yaitu:

1. Bagaimana Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam mendukung pembangunan Infrastruktur di Desa tarobok?
2. Apa saja Kendala Bagi Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Desa tarobok.
2. Untuk mengetahui Apa saja Kendala bagi pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur di Desa tarobok.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan serta menambah referensi pengetahuan terutama mengenai Peranan SDGs Desa Dalam mendukung pembangunan Infrastruktur.

a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu penulis dan dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan selama kuliah.

b. Bagi Fakultas

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan bacaan dan pembanding bagi pembaca yang melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian yaitu:

a. Bagi Penulis

Bagi penulis penelitian ini merupakan tugas akhir untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi.

b. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian diharapkan menjadi referensi sebagai bacaan dan sebagai pelengkap teori dalam penelitian.

c. Bagi Pemerintahan

Dapat dimanfaatkan khususnya bagi pemerintah desa dalam meningkatkan pembangunan Infrastruktur Desa



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian ini mengkaji tentang Peranan *Sustainable Development Goals Desa* dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok. Berdasarkan hasil penelusuran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah ada sebelumnya untuk menentukan letak perbedaan dan persamaan dengan masalah yang diteliti.

Yoga Haryanto, Shulis, Figur Adhiyakam dengan judul “Peranan pemerintah Desa dalam Pembangunan Infrastruktur”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembangunan infrastruktur yang ada di desa Kalimas, Kec.Sungai Kakap, Kab.Kubu raya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif. Dimana Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pemerintah Desa Kalimas telah berhasil melakukan pembangunan infrastruktur seperti pembangunan jembatan, jalan, pengadaan fasilitas pemadam kebakaran, poskamling dan mobil Ambulance. Akan tetapi sejak Pandemi covid-19 mewabah di Indonesia infrastruktur di desa Kalimas menjadi terhambat karena Dana Desa dialihfungsikan untuk membantu masyarakat terdampak covid-19.⁹

⁹Figur Adhiyakam, Yoga Hariyanto, Shulis, “PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR,” *jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora* 12 (2021): 24–29.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama membahas pembangunan infrastruktur. Adapun perbedaan Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dalam penelitian terdahulu fokus penelitian pada Peranan Pemerintah Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur sedangkan penelitian yang akan dilakukan difokuskan pada Peranan SDGs Desa dalam mendorong Pembangunan Infrastruktur Desa.

Rachmandha Zanna Aura, dengan judul “Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk mencapai Target Sustainable Development Goals (Studi Kasus: Desa Sawarna, Kecamatan Bayah, Kabupaten Lebak)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals. Metode pendekatan yang digunakan yaitu metode campuran dengan metode pengumpulan data sekunder dan primer. Dimana Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa program pamsimas di desa Sawarna sudah berjalan cukup baik dan terdapat peningkatan cukup baik peningkatan cakupan pelayanan air minum sebelum dan setelah adanya program pamsimas.¹⁰Persamaan dari penelitian dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas target SDGs . Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu waktu dan lokasi.

Siti Agustina, Zainuddin Saenong, La tondi) dengan judul “ Dampak pembangunan infrastruktur terhadap pendapatan masyarakat (studi kasus di Desa Atari jaya Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan). Tujuan penelitian ini un-

¹⁰Rachmandha Zanna Aura, “Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (SDG’s),” no. 173060037 (2021).

tuk mengetahui dampak pembangunan infrastruktur jalan tani, saluran irigasi, dan pasar di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur jalan tani dan irigasi berdampak besar terhadap pendapatan masyarakat Desa Atari Jaya, adanya pembangunan infrastruktur jalan tani mampu mempermudah mobilisasi akses bertani yang didukung dengan aliran air irigasi yang dimanfaatkan sebagai pengairan tanaman dan revitalisasi pasar yang dilakukan memberikan dampak cukup besar pada para pedagang di Desa Atari Jaya.¹¹ Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas dan meneliti tentang infrastruktur. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah dalam penelitian terdahulu fokus membahas tentang dampak infrastruktur sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan fokus terhadap pembangunan infrastruktur.

Wilda Sari, dengan judul “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang”. Penelitian ini bertujuan mengetahui Peran Kepala Desa dalam pembangunan infrastruktur jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang serta mengetahui faktor pendukung dan penghambatnya dalam kegiatan pembangunan infrastruktur desa. Jenis penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala desa dalam pembangunan infra-

¹¹Siti Agustina, Zainuddin Saenong, and La Tondi, “Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembu Kabupaten Konawe Selatan),” *Journal Economics Technology And Entrepreneur* 01, no. 02 (2022): 201–211.

struktur di jalan desa sudah cukup baik namun perlu untuk ditingkatkan agar lebih optimal, hal ini dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pemantauan.¹² Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama sama membahas mengenai pembangunan infrastruktur dan sama sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai peran kepala desa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu membahas mengenai peranan Sustainable Development Goals Desa.

Masta Dahlia Napitupulu, Vera A.R.Pasaribu, Natalia Sihombing Dengan judul “Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Pengembangan BUMDes untuk mewujudkan tujuan program SDGs Desa Aerta untuk mengetahui seberapa besar kendala dan dukungan yang dihadapi BUMDes untuk Mewujudkan SDGs Desa Bakal Gajah. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan BUMDES sejak tahun 2019 dapat mewujudkan tercapainya tujuan sustainable Development Goals dengan baik yakni tercapainya desa layak air bersih dan sanitasi, desa pertumbuhan ekonomi dan pekerjaan layak, serta kemitraan untuk pembangunan desa melalui tahapan komunikasi, pengelolaan sumber daya, sikap pelaksana (disposisi) dan struktur birokrasi dengan unit usaha seperti depot air minum unit gas elpiji, unit peternakan ayam broiler dan unit jasa perbankan Bri Link. Namun da-

¹²Wilda Sari, “Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang” (UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2020).

lam pengembangannya masih terdapat kendala dalam kegiatan ini seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kurangnya anggaran biaya sehingga berjalan maksimal seperti yang diharapkan.¹³ Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama sama membahas mengenai program Sustainable Development Goals. Adapun perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu membahas mengenai kelembagaan desa sedangkan dalam penelitian yang akan dilakukan yaitu pembangunan infrastruktur di desa.

B. Deskripsi Teori

1. Peranan SDGs

a. Pengertian SDGs Desa

SDGs Desa adalah upaya terpadu pembangunan desa untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan. Dasar pembangunan terarah pada SDGs dengan harapan desa mampu memperoleh manfaat yang maksimal dalam pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan dalam pembangunan di desa.¹⁴

Sudirman Phradiansah mendefinisikan pembangunan berkelanjutan sebagai pekerjaan perencanaan sadar yang memasukkan aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi kedalam strategi pembangunan. Tujuannya tidak lain untuk memastikan integritas lingkungan, keselamatan, kapasitas, Kesejahteraan dan kualitas

¹³Masta Dahlia Napitupulu, Vera A R Pasaribu, and Natalia Sihombing, "Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)," *Citra Sosial Humaniora (CISHUM)* 1, no. 1 (2022): 1–11.

¹⁴Sustiawan, "Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa NGabar Ponorogo."

hidup tidak hanya untuk saat ini tetapi juga untuk generasi di masa yang akan datang. Sementara Mannion menyebutkan bahwa pembangunan berkelanjutan atau Sustainable Development adalah suatu kebutuhan guna melakukan rekonsiliasi pembangunan ekonomi, kualitas kehidupan, dan lingkungan dalam kerangka politik yang beragam yang saling berkaitan.¹⁵

b. Tujuan sasaran program SDGs Desa

Merujuk Pada Permendes PDTT No 13 Tahun 2020(Prioritas Penggunaan Dana Desa 2021) terdapat 18 tujuan maupun sasaran pada SDGs Desa, yaitu:

1. Desa Tanpa Kemiskinan

Tujuan ini menargetkan pada tahun 2030 tidak boleh ada penduduk miskin di desa. Untuk mencapai target tersebut, tentu banyak kebijakan yang harus diambil dan dilaksanakan bersama sama, dalam rangka pencapaian tujuan Desa tanpa kemiskinan baik oleh pemerintah pusat sampai pemerintah desa misalnya dengan meningkatkan pendapatan penduduk miskin, menjamin akses terhadap pelayanan dasar serta melindungi seluruh masyarakat dari segala bencana.

2. Desa Tanpa Kelaparan

Tujuan ini menargetkan pada tahun 2030 tidak ada kelaparan di desa, desa mencapai kedaulatan pangan, memperbaiki nutrisi dan mempromosikan pertanian yang berkelanjutan.

¹⁵Rusli Zaili, Adiando, and Mashur Dadang, "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Bingkai Otonomi Daerah," *Taman Karya* (2020): 1–92.

3. Desa sehat dan sejahtera

Tujuan ini dimaksudkan untuk menjamin kehidupan warga desa yang sehat dan terwujudnya masyarakat yang sejahtera.

4. Pendidikan desa Berkualitas

Tujuan ini berfokus pada tersedianya pendidikan keterampilan bagi warga desa, layanan pendidikan formal maupun non formal dan ketersediaan perpustakaan desa.

5. Desa berkesetaraan Gender

Terciptanya kondisi yang menempatkan semua warga desa baik perempuan maupun laki laki dalam posisi yang adil tanpa perbedaan dalam segala aspek kehidupan.

6. Desa layak air bersih dan sanitasi

Tujuan ini menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua.

7. Desa yang berenergi bersih dan terbarukan

Memastikan semua masyarakat desa memiliki akses terhadap energi terbarukan merupakan tujuan dari SDGs desa yang berenergi bersih dan terbarukan.

8. Pekerjaan dan pertumbuhan ekonomi desa

Tujuan dari SDGs Desa ini yaitu pertumbuhan ekonomi yang disertai pemerataan hasil pembangunan dengan menciptakan lapangan pekerjaan yang layak dan membuka peluang ekonomi untuk meningkatkan pendapatan bagi semua warga.

9. Infrastruktur dan inovasi desa sesuai kebutuhan

Untuk mencapai perumbuhan ekonomi yang baik, keandalan infrastruktur desa sangat menentukan mulai dari jalan desa hingga infrastruktur lain yang dapat mendukung aktivitas warga desa baik dari bidang pertanian dan bidang lainnya. Selain Infrastruktur desa yang bagus, inovasi juga menjadi tujuan SDGs dalam semua bidang.

10. Desa tanpa kesenjangan

Tujuan ini dimaksudkan untuk mengurangi dan menghilangkan kesenjangan antardaerah maupun kesenjangan dikalangan sesama masyarakat.

11. Kawasan pemukiman desa berkelanjutan

Kawasan pemukiman desa berkelanjutan artinya tujuan yang ini menargetkan bahwa pada tahun 2030 terwujud desa yang inklusif, aman, kuat, dan berkelanjutan dengan kawasan pemukiman yang bersih dan sehat dan terciptanya keamanan di lingkungan masyarakat serta terbangunnya partisipasi pihak dalam pembangunan desa.

12. Konsumsi dan produksi desa yang sadar lingkungan

Tujuan ini berkaitan dengan upaya mengurangi dampak lingkungan yang ditimbulkan terhadap bumi melalui pola produksi dan konsumsi yang sewajarnya.

13. Pengendalian dan perubahan iklim oleh desa

Tujuan dari SDGs ini yaitu untuk membantu pengurangan dampak perubahan iklim global, dengan beberapa program yang dapat dilakukan oleh pemerintah desa.

14. Ekosistem laut desa

Tujuan SDGs Desa ini yaitu untuk melindungi ekosistem laut. Dimana beberapa hal yang dapat dilihat dari keberhasilan dalam tujuan ini yaitu kebijakan desa terhadap perlindungan sumberdaya yang ada dilaut serta tidak terjadi penangkapan ikan secara illegal.

15. Ekosistem daratan desa

Tujuan ini dimaksudkan agar kebutuhan manusia dapat terpenuhi untuk saat ini dan di masa yang akan datang.

16. Desa damai dan berkeadilan

Tujuan ini dimaksudkan agar tidak ada kejadian kriminalitas, kekerasan terhadap anak, gotong royong dikalangan masyarakat desa tetap terjaga dan beberapa permasalahan lainnya di desa.

17. Kemitraan untuk pembangunan desa

Kemitraan untuk mencapai tujuan pembangunan desa secara berkelanjutan merupakan sarana pelaksanaan dan merevitalisasi kemitraan desa untuk mewujudkan seluruh tujuan pembangunan desa karena tanpa keterlibatan pihak-pihak yang terkait maka pembangunan desa tidak akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

18. Kelembagaan desa dinamis dan budaya adaptif

Keberadaan kelembagaan desa harus diperkuat sehingga dapat menopang pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan karena kelembagaan desa merupakan bagian yang sangat utama dalam mendorong pembangunan desa secara berkelanjutan.¹⁶

c. Pilar pembangunan berkelanjutan

Terdapat tiga pilar pembangunan berkelanjutan yaitu:

- 1) Pilar pembangunan sosial, yaitu tercapainya pemenuhan hak dasar manusia yang berkualitas secara adil dan setara untuk meningkatkan kesejahteraan bagi seluruh masyarakat.
- 2) Pilar pembangunan Lingkungan, yaitu tercapainya pengelolaan sumberdaya alam dan lingkungan yang berkelanjutan sebagai penyangga seluruh kehidupan.
- 3) Pilar pembangunan Ekonomi, yaitu tercapainya pertumbuhan ekonomi berkualitas melalui keberlanjutan peluang kerja dan usaha, inovasi, industri inklusif, infrastruktur memadai, energi bersih yang terjangkau dan didukung kemitraan.¹⁷

2. Pembangunan infrastruktur

a. pembangunan dan Pembangunan desa

Menurut Agus suryono pembangunan adalah upaya yang terus menerus dilakukan dengan tujuan menempatkan manusia pada posisi dan perannya secara wajar sebagai subjek dan objek pembangunan untuk mampu

¹⁶Iskandar, *SDGs DESA: Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*.

¹⁷M. Saleh F.R. Saleh, A. Gusman, M. Kendali, *Menapakkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Ke Tingkat Desa/Kampung*, vol. 4, 2020.

mengembangkan dan memberdayakan dirinya sehingga keluar dapat berhubungan dengan serasi dan dinamis, sedangkan keluar dapat menciptakan keseimbangan. Sedangkan Menurut Riyadi Pembangunan merupakan Proses untuk melakukan perubahan.¹⁸

Menurut Kamaruddin, Novi Kadewi Sumbawati, pembangunan desa merupakan bagian dari pembangunan nasional dan pembangunan desa ini memiliki arti dan peranan yang penting dalam mencapai tujuan nasional, karena desa beserta masyarakatnya merupakan basis dan ekonomi, politik, sosial budaya dan pertahanan keamanan.¹⁹

Pembangunan desa memiliki peranan yang sangat penting oleh karena itu pemerintah harus melakukan usaha dalam melakukan pembangunan sarana yang dapat menunjang pekerjaan masyarakat desa tersebut, misalnya di daerah yang memiliki area persawahan yang luas maka pemerintah desa dapat membuat pabrik/gudang penampungan hasil panen masyarakat sehingga dapat menghemat ongkos perjalanan apabila di bawa keluar daerah dan daya beli pun dapat lebih tinggi.

b. Pembangunan infrastruktur Desa

Menurut verren Elyviana Supriadi, Aris Soelstyo, pembangunan infrastruktur desa yang baik akan menjadikan perekonomian daerah meningkat dikarenakan fasilitas yang memadai mempermudah akses pendistribusian

¹⁸ Darmawan Syahrul Arief, "Mekanisme Penganggaran Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Pada Dinas Pekerja Umum Kota Padang Tahun 2019" 58, no. 12 (December 2021), <http://scholar.unand.ac.id/97041/>.

¹⁹ DIAN MAYA SARI, "PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN PERANGKAT DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA BANTIMURUNG KECAMATAN BONE BONE KABUPATEN LUWU UTARA," no. 8.5.2017 (2022): 19–20.

barang maupun jasa. Pembangunan infrastruktur desa merupakan pembangunan yang dilakukan untuk mengembangkan desa.²⁰

Menurut Grigg, infrastruktur merujuk pada sistem fisik yang menyediakan transportasi, pengairan, drainase, bangunan gedung dan fasilitas public yang lain yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia dalam lingkup sosial ekonomi.²¹

Dari beberapa pendapat para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Pembangunan infrastruktur desa adalah pembangunan sarana publik di dalam suatu desa berupa pengairan, drainase, gedung, dll yang bertujuan untuk mempermudah akses masyarakat dalam melakukan pekerjaan.

c. Jenis jenis infrastruktur

1. Infrastruktur keras merupakan infrastruktur yang memiliki bentuk fisik yang nyata dan paling banyak berkaitan dengan masyarakat. Misalnya jalan raya dan kereta api, bandara, dermaga, pelabuhan dan saluran irigasi.
2. Infrastruktur keras non-fisik yaitu infrastruktur keras tetapi tidak memiliki bentuk fisik yang nyata, tetapi berguna dalam mendukung infrastruktur fisik lainnya yang berkaitan dengan masalah kepuasan publik. Seperti ketersediaan air bersih, pasokan listrik, dan jaringan telekomunikasi.

²⁰Dian Maya Sari, "Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dan Perangkat Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bantimurung Kecamatan Bone Bone Kabupaten Luwu Utara," 2022.

²¹Ansyari Mone, Wildasari, Budi Setiawati, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" Vol 1, No (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

3. Infrastruktur Lunak berbentuk kelembagaan dan berkaitan dengan aktivitas pelayanan masyarakat yang disediakan oleh pemerintah misalnya pelayanan polisi.

Ada lima kebutuhan dasar infrastruktur pedesaan dalam pembangunan infrastruktur pedesaan:

- 1) Jalan Desa

- a. Jaringan jalan lokal primer, yaitu jalan yang menghubungkan antara blok blok lingkungan di wilayah desa dan akses regional dengan pusat pemerintahan baik kecamatan maupun kabupaten.
- b. Jaringan jalan lokal sekunder, adalah jalan jalan yang menghubungkan antar lingkungan lainnya dalam suatu desa, jalan ini sudah diperkeras baik dengan aspal maupun makadam.
- c. Jalan lingkungan adalah jalan jalan yang menghubungkan antar lingkungan/kampung dimana pada umumnya menghubungkan antar satu pemukiman atau jalan masuk ke masing masing lingkungan kecil yang ada diwilayah perencanaan.

- 2) Air Bersih

Kebutuhan masyarakat akan air bersih yang dapat dikategorikan sebagai wilayah pedesaan, memakai pola pengembangan bagi kawasan dengan keuntungan antara lain waktu pendistribusian air dapat diatur dalam waktu tertentu, jaringan pemipaan murah dengan diameter kecil, sistem operasional secara sederhana dan murah hingga kebutuhan akan tenaga tidak besar.

3) Listrik

Berdasarkan UU No.30 tahun 2009 tentang ketenagalistrikan, menyebutkan bahwa tujuan pembangunan ketenagalistrikan adalah untuk menjamin ketersediaan tenaga listrik dalam jumlah yang cukup, kualitas yang baik, dan harga yang wajar dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat secara adil dan merata serta mewujudkan pembangunan yang berkelanjutan.

4) Rumah

Perumahan sebagai salah satu kebutuhan dasar, sampai dengan saat ini sebagian besar disediakan secara mandiri oleh masyarakat baik membangun sendiri maupun sewa kepada pihak lain.

5) Irigasi

Keberadaan jaringan irigasi sangatlah berpengaruh terhadap hasil panen masyarakat terlebih pada desadengan sumber mata pencaharian petani.²²

Beberapa aspek yang perlu ditingkatkan dalam pembangunan infrastruktur pedesaan, antara lain:

a. Bidang sumber daya

Pembangunan infrastruktur bidang sumber daya air yang diwujudkan melalui pengembangan dan pengelolaan konservasi sumber daya air, pendayagunaan air untuk berbagai kebutuhan pertanian seperti sumber irigasi atau pengairan usaha tani serta pengendalian daya rusak air ditujukan

²²Ansyari Mone, Wildasari, Budi Setiawati, "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" Vol 1, No 2 (2020), <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/index>.

untuk mewujudkan kemanfaatan sumber daya air yang berkelanjutan untuk mencapai kesejahteraan dan kemakmuran rakyat.

b. Bidang transportasi

Pembangunan transportasi terus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi dan pemerintahan.

c. Energi

Percepatan pembangunan infrastruktur, khususnya dibidang energi masih dihadapkan pada beberapa permasalahan, antara lain ketergantungan pada produk minyak bumi yang masih tinggi sementara sumber daya minyak bumi terbatas.

d. Ketenagalistrikan

Berbagai permasalahan pokok yang dihadapi masyarakat pedesaan yaitu masih belum mendapatkan pasokan listrik yang cukup dan masih terlalu sulit untuk membangun gardu gardu listrik di daerah terpencil. Selain itu dengan keadaan infrastruktur jalan yang kurang memadai masih mejadi faktor utama bagi penyediaan listrik di wilayah terpencil.

e. Perumahan dan pemukiman

Pembangunan dan pengelolaan infrastruktur perumahan dan pemukiman yang mencakup perumahan, air limbah, persampahan dan drainase ditujukan untuk memenuhi standar pelayanan.

f. Air minum dan Air limbah

Pembangunan dibidang air minum dan air limbah mempunyai permasalahan yang dihadapi antara lain, terbatasnya cakupan dan kualitas pela-

yanan perusahaan daerah Air Minum (PDAM), pemberlakuan tarif air minum yang terlalu tinggi, masih rendahnya tingkat pengelolaan tinja, serta masih rendahnya pelayanan sistem pembuangan air limbah .

g. Persampahan dan Drainase

Pembangunan limbah persampahan dan drainase memiliki permasalahan yang dihadapi. Permasalahan tersebut antara lain masih rendahnya pengelolaan persampahan yang berwawasan lingkungan sehingga berpotensi menyebabkan pencemaran lingkungan, menurunnya kualitas manajemen tempat pembuangan akhir, serta tidak berfungsinya saluran drainase sebagai pematus air hujan akibat semakin meningkatnya volume sampah yang dibuang di saluran drainase.

d. tujuan pembangunan infrastruktur pedesaan

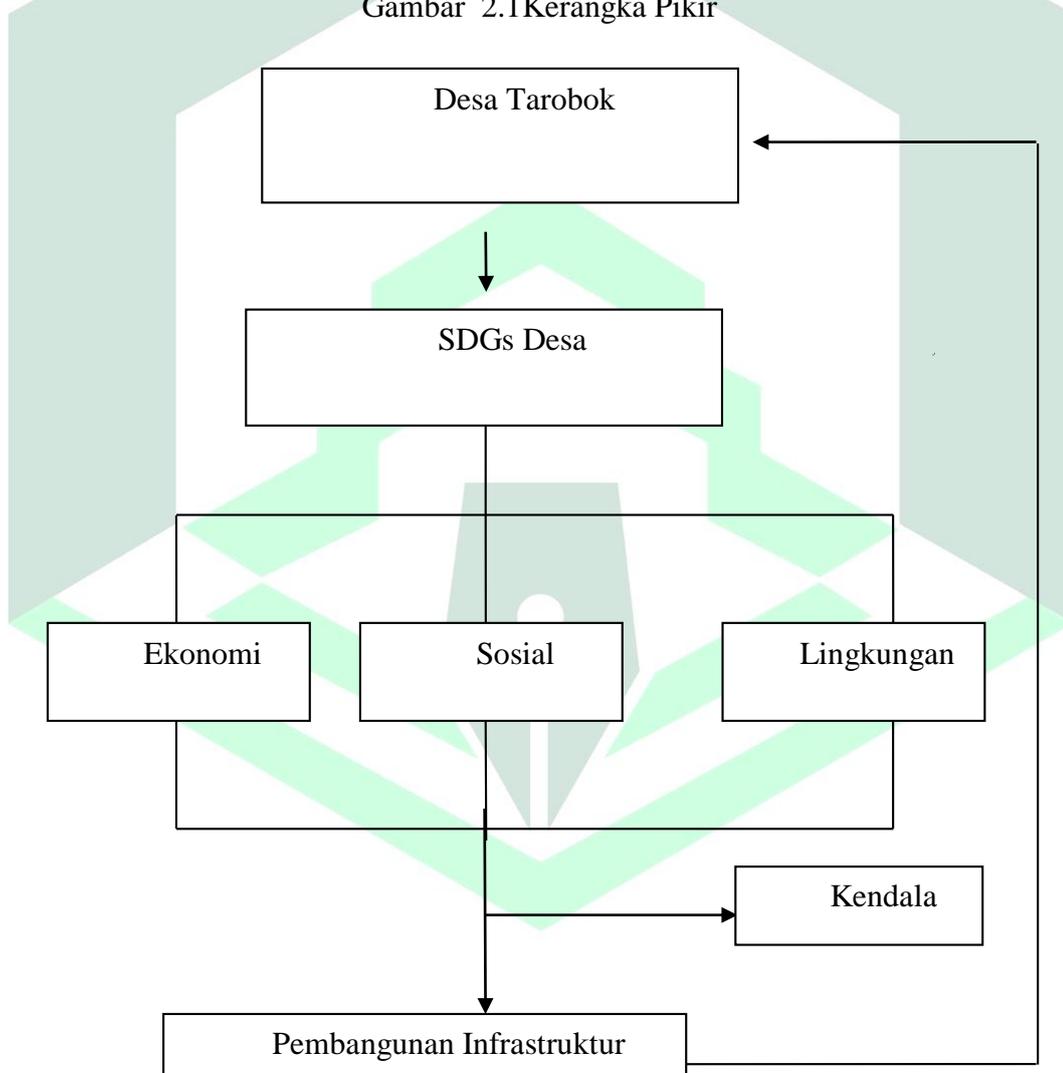
1. Tujuan jangka panjang adalah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.
2. Tujuan jangka menengah dalam hal ini yaitu meningkatkan akses masyarakat miskin dan yang mendekati miskin ke infrastruktur dasar wilayah pedesaan serta meningkatkan peran masyarakat dalam penyediaan infrastruktur pedesaan.

C. Kerangka Pikir

Desa Tarobok merupakan salah satu desa yang berada di Kabupaten Luwu Utara yang sudah menerapkan SDGs sejak tahun 2020. Dalam pengembangan program SDGs desa penelitian akan melihat dari tiga pilar atau aspek yaitu pilar sosial, pilar ekonomi, dan pilar lingkungan. Pilar sosial terdiri dari kesehatan,

pendidikan, keadaan tempat tinggal. Kemudian pilar yang kedua yaitu pilar ekonomi yang terdiri dari pendapatan perkapita, kesejahteraan penduduk, tingkat pengangguran, dan pilar ketiga yaitu pilar lingkungan yang terdiri dari air, udara, lahan. Dari ketiga pilar tersebut peneliti akan melihat infrastruktur apa saja yang mendukung dari ketiga pilar tersebut. Disamping itu peneliti akan melihat apa saja yang menjadi kendala dari pilar-pilar tersebut untuk mencapai pembangunan infrastruktur di desa tarobok.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Hal ini dikarenakan penelitian kualitatif yaitu data yang berbentuk kata, kalimat, skema, dan gambar.²³ Dalam penelitian kualitatif ini biasa disebut sebagai penelitian alamiah (*Naturalistic*) dengan setting apa adanya tanpa melakukan eksperimen.²⁴ Penelitian ini akan menggambarkan secara terperinci berdasarkan data mengenai Peranan *Sustainable Development Goals* Desa Dalam mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Peranan *Sustainable Development Goals* Desa Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara.

C. Defenisi Istilah

Defenisi istilah digunakan untuk memberikan penegasan terhadap beberapa istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini. Hal tersebut untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami dan memaknai isi dari penelitian ini.

²³Ajat Rukajat, pendekatan penelitian kualitatif, Edisi Pertama (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 8

²⁴Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Pertama (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), 6

a. SDGs Desa

SDGs Desa atau *Sustainable Development Goals* Desa merupakan usaha yang dilaksanakan secara terpadu di dalam proses pembangunan Desa, yang ditujukan untuk percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan.²⁵

b. Pembangunan Infrastruktur

Pembangunan infrastruktur merupakan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang dilakukan secara terencana untuk membangun prasarana atau segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses pembangunan.

D. Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Peneliti memilih Analisis deskriptif yaitu untuk menjelaskan dan mendeskripsikan keadaan yang sebenarnya tentang bagaimana peranan SDGs Desa dalam mendorong pembangunan infrastruktur di desa Tarobok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif.

1. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilakukan didesa tarobok.Sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai bulan 25 Maret- 25 Mei 2023.

2. Informan dan subjek penelitian

Informan dan subjek penelitian ini adalah pihak pihak yang dijadikan sebagai sumber perolehan data dalam sebuah penelitian. Peran subjek penelitian ini adalah memberikan tanggapan dan informasi terkait data

²⁵Lukman Hakim, *Penerapan SDGs Dalam Pembangunan Bangsa Prospek Dan Kendala*.

yang dibutuhkan oleh penelitian baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun Subjek dalam Penelitian ini yaitu Kepala Desa, Ketua BPD, dan empat orang Masyarakat Desa Tarobok.

E. Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini ada 2 yaitu:

1. Data primer

Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dalam penelitian ini metode utama pengumpulan data adalah wawancara tatap muka dengan informan. Dalam hal ini Pemerintah Desa Tarobok yaitu Kepala Desa, Ketua Badan Permusyawaratan Desa Tarobok dan Empat Orang masyarakat desa mengenai hal hal yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dengan melalui media perantara berupa brosur, dokumen-dokumen, internet, surat kabar dan penelitian terkait lainnya.

F. Instrument penelitian

Adapun untuk mengumpulkan data yang dimaksud, peneliti menggunakan instrumen penelitian diantaranya yaitu:

1. Handphone

Alat yang digunakan untuk perekaman dengan persetujuan sumber atau informan yang bersangkutan.

2. Kamera

Kamera digunakan untuk mengambil gambar di lokasi penelitian yang akan membantu peneliti agar informannya jadi lebih akurat.

3. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara nantinya akan dijadikan alat untuk menggali setiap informasi yang lebih dalam tentang penelitian yang dilakukan, selain itu pedoman wawancara juga berguna agar penelitian ini tidak mengalami penyimpangan dari tujuan penelitian yang ditetapkan.

G. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara untuk memperoleh data penelitian. Teknik yang digunakan adalah:

1. Observasi

Menurut Creswell observasi ialah suatu penggalian data yang dilakukan peneliti secara langsung dengan cara mengamati secara mendetail terhadap suatu objek dan lingkungan sekitar tempat meneliti.²⁶ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk melihat kondisi dan keadaan infrastruktur di desa Tarobok.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung kepada informan berkenaan dengan peranan SDGs dalam mendorong pembangunan infrastruktur.

²⁶Umar Siddiq and Moh Miftahul Choiri, *Metode penelitian kualitatif di Bidang pendidikan*, Edisi Pertama (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), 67

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data berupa tulisan maupun dalam bentuk gambar yang berhubungan dengan objek penelitian sebagai bukti penguat dari hasil metode wawancara dan observasi.²⁷ Dalam penelitian ini dokumentasi tentang Peranan SDGs Dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok diambil dari dokumen-dokumen berupa Jurnal, data pembangunan infrastruktur Desa Tarobok dan dokumentasi Lapangan (Foto).

H. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan Keabsahan data dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menentukan keobjektifan fakta. Tolak ukur keabsahan data dalam dilaksanakan dalam bentuk menguji hasil temuan lapangan pada kenyataan yang diteliti dilapangan. Keabsahan data dilakukan dalam meneliti kredibilitasnya digunakan metode triangulasi yaitu metode pengamatan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain diluar data untuk kebutuhan pengecekan ataupun untuk pembeda fakta atau data itu. Adapun empat triangulasi yakni:

1. Triangulasi sumber bermakna memadankan serta mengecek kembali derajat kepercayaan satu informasi yang didapat melalui alat serta waktu tidak sama dalam kualitatif penelitian. Hal ini dapat dicapai perihal cara:
 - a. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
 - b. Membandingkan segala sesuatu yang diungkapkan seseorang di depan umum terhadap apa yang diungkapkan secara pribadi.

²⁷ Albi Anggito and Johan setiawan, metode penelitian Bisnis, Edisi Pertama (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 391.

- c. Membandingkan apa yang diungkapkan orang-orang dalam situasi penelitian pada apa yang diungkapkan sepanjang waktu.
 - d. Memadankan atau membandingkan perspektif seseorang dalam keadaan perihal pendapat serta pandangan orang, seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang beda atau pemerintahan.
 - e. Memadankan isi suatu dokumen yang berkaitan dari hasil wawancara.
2. Triangulasi metode menurut Patton dan Moleong terdapat 2 strategi yakni:
- a. Pemeriksaan derajat kepercayaan hasil penemuan penelitian terhadap berbagai teknik pengumpulan data.
 - b. Pemeriksaan derajat kepercayaan pada sumber data terhadap metode yang sama.
3. Triangulasi teknik yakni melalui peneliti memanfaatkan untuk keperluan pemeriksaan derajat kepercayaan data, pemanfaatan pengamatan lainnya yang bisa membantu mengurangi data menyimpang.
4. Triangulasi teori yakni membandingkan teori berdasarkan kajian lapangan yang didapatkan pada teori-teori yang sudah diuraikan dalam bab landasan teori yang sudah didapatkan.²⁸ Dalam membuktikan keabsahan data untuk penelitian ini hanya digunakan triangulasi teori yakni membandingkan teori yang ada serta mengecek hasil dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada subjek penelitian.

²⁸ Hardani. Metode penelitian kualitatif dan kuantitatif, Edisi pertama (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), 200

I. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan sudah dikumpulkan, selanjutnya peneliti akan melakukan analisis data dengan menggunakan analisis data mode Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.²⁹ mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).

2. Penyajian data

Suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang disahkan oleh penyajian sebagai suatu yang mungkin berguna.

²⁹ Mathew B.Miles, A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Bandung: UI Press 2009),

3. Menarik kesimpulan/Verifikasi data

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Artinya kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat Desa Tarobok

Pada Tahun 1966 Kampung Tarobok masuk dalam wilayah Desa Lara Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu yang disebut dengan Kampung Tarobok yang dibuka oleh Leppa (Ambe Anda). Pada tahun 1980 Tarobok masuk dalam wilayah Desa Baebunta, Kecamatan Sabbang, Kabupaten Luwu. Yang pada saat itu Abd.Karim menjabat sebagai kepala desa. Dibawah pimpinan Abd.Karim, tahun 1984 datang sekelompok orang yang berasal dari Rumpun Enrekang dengan 2 orang kepala rombongan yaitu Rala dan Patahuna serta dari rumpun Bugis dengan kepala rombongan yaitu H. Bedduali. Pada tahun 1986 Tarobok resmi menjadi Desa dan diberi nama Desa Tarobok.

b. Letak Geografis dan Demografis

Desa Tarobok terletak pada bagian Selatan kecamatan Baebunta, \pm 5 Km dari ibukota kecamatan, \pm 15 Km dari Ibukota Kabupaten Luwu Utara (Masamba) dan \pm 423 Km dari Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan (Kota Makassar). Desa Tarobok dapat dituju dengan menempuh jalan darat baik menggunakan kendaraan beroda dua maupun empat dari utara timur dan selatan. Dari arah utara melalui Jalan Poros Trans Sulawesi Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara, Sebelah timur dan Selatan melalui Kecamatan Baebunta

Selatan. Desa Tarobok memiliki luas wilayah seluas 10,54 Km² (10.540 Ha), terdiri dari 8 Dusun dengan RukunTetangga Sebanyak 17 RT.

Secara topografi wilayah Desa Tarobok adalah dataran rendah dengan ketinggian Berkisar antara 55-64M di atas permukaan air laut, dengan suhu udara antara 28°C - 32°C dengan kelembaban udara berkisar antara 80 – 88% dan curah hujan rata-rata 2000 – 4000 mm/tahun. Sebagaimana umumnya daerah tropis, musim hujan berlangsung antara bulan Desember sampai dengan bulan Juni, sedangkan musim kemarau antara bulan Juli sampai dengan bulan November.

Gambar 4.1 Peta DesaTarobok



Sebelah Utara	:Desa Baebunta, KecamatanBaebunta
Sebelah Timur	:Desa Marannu, Kec. Baebunta Selatan
Sebelah Selatan	: Desa Lara, Kec. Baebunta Selatan
Sebelah Barat	: Desa Pengkendekan, Kec. Sabbang

c. Secara Kependudukan

Jumlah penduduk yang besar biasa menjadi modal dasar pembangunan sekaligus bisa menjadi beban pembangunan, jumlah penduduk Desa Tarobok adalah 3.464 Jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga 877 Kepala keluarga. Agar dapat menjadi dasar pembangunan maka jumlah penduduk yang besar harus disertai kualitas SDM yang tinggi. Penanganan kependudukan sangat penting sehingga potensi yang dimiliki mampu menjadi pendorong dalam pembangunan, khususnya pembangunan Desa Tarobok Berkaitan dengan kependudukan, aspek yang penting antara lain perkembangan jumlah penduduk, kepadatan dan persebaran serta strukturnya.

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki – Laki	Perempuan	Total
1.752	1.712	3.464

Sumber Data : Desa Tarobok tahun 2022

d. Pertumbuhan Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk Desa Tarobok cenderung meningkat karena tingkat kelahiran lebih besar dari pada kematian serta penduduk yang masuk lebih besar dari penduduk yang keluar.

1) Struktur Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Ber-

dasarkan struktur umur, penduduk Desa Tarobok tergolong penduduk usia muda. Indikasi ini tergambar dari rasio penduduk usia kelompok umur 0-5 dan 6-10 tahun merupakan yang terbanyak jumlahnya masing-masing 308 jiwa dan 436 jiwa. Kemudian disusul kelompok umur 26-30 dan 31-35 yaitu masing-masing 958 jiwa dan 729 jiwa. Rasio jenis kelamin penduduk Desa Tarobok menunjukkan bahwa penduduk perempuan relative lebih banyak dibandingkan laki-laki.

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

No.	Kelompok Umur	Tahun 2022		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	0 – 5	211	134	345
2	6 – 10	311	214	525
3	11 – 15	118	226	344
4	16 – 20	93	115	208
5	21 – 60	921	914	1835
6	Di atas 60	86	112	198
JUMLAH		1.752	1.712	3.464

Sumber Data : Desa Tarobok.tahun 2022

2) Menurut Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Penduduk menurut tingkat pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah
1	Strata 2	1 org
2	D 4 / Strata 1	115 org
3	D 3 / Sarjana Muda	31 org
4	D 1 / D 2	6 org
5	SLTA Sederajat	371 org
6	SLTP Sederajat	665 org
7	SD Sederajat	1.212 org
8	Tidak Sekolah	2 org
Jumlah		2.403 org

e. Keadaan Sosial

1. Kesehatan :

a. Derajat Kesehatan

Untuk angka kematian bayi dan ibu relative kecil, dikarenakan kader Posyandu, bidan dan dokter serta tenaga kesehatan secara rutin setiap bulan melakukan kunjungan/pengobatan dan selalu proaktif dan peduli terhadap masalah kesehatan warga.

b. Kesejahteraan Sosial

- 1) Jumlah Keluarga Prasejahtera : 433
- 2) Jumlah Keluarga Sejahtera I : 270
- 3) Jumlah Keluarga Sejahtera II : 45
- 4) Jumlah Keluarga Sejahtera III : 85
- 5) Jumlah Keluarga Sejahtera III Plus :

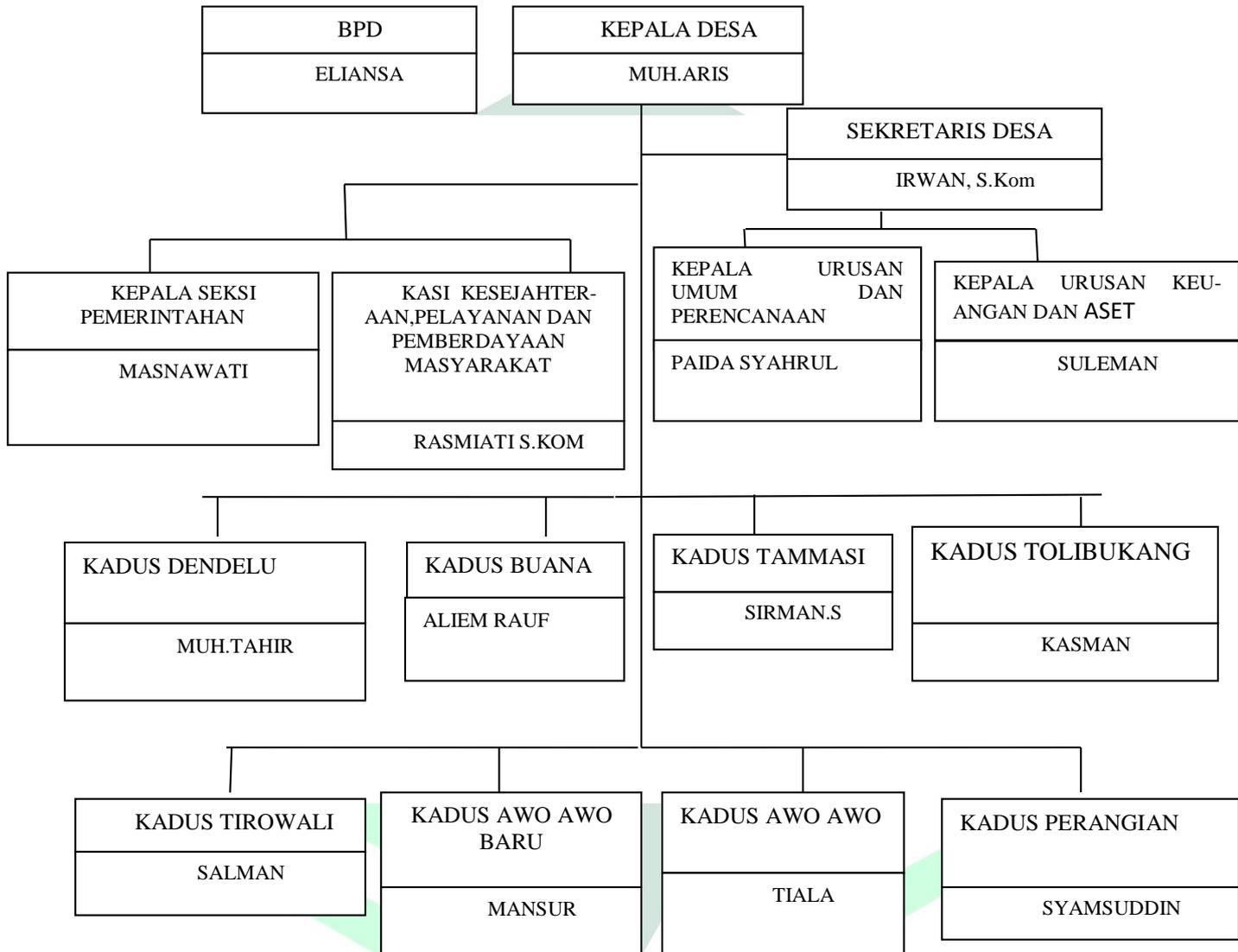
6) jumlah Keluarga : 833

2. Ketenagakerjaan :

- | | |
|-----------------------|---------------|
| a. Buruh Tani | : 356 orang |
| b. Petani | : 1.345 orang |
| c. Pedagang | : 27 orang |
| d. Pengrajin | : 2 orang |
| e. PNS | : 14 orang |
| f. TNI/POLRI | : 3 orang |
| g. Penjahit | : 3 orang |
| h. Montir | : 4 orang |
| i. Supir | : 12 orang |
| j. Pramuwisata | : - orang |
| k. Karyawan Swasta | : orang |
| l. Kontraktor | : -orang |
| m. Tukangkayu | : 6orang |
| n. Tukang batu | : 10orang |
| o. Guru swasta | : 10 orang |
| 3. Sarana Ibadah | |
| a. Masjid Jami | : 5 Buah |
| b. Musholla / Langgar | : 2 Buah |
| c. Madrasah Diniyyah | : - Buah |

f. Struktur Organisasi Desa Tarobok

Bagan Pemerintahan Desa Tarobok



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Desa Tarobok

Pembagian wilayah Pemerintahan Desa Tarobok dibagi menjadi 8 wilayah Dusun 17 RT oleh Pemerintah desa kepada masyarakat untuk membantu meningkatkan kelancaran tugas pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan. Adapun Nama Aparat Desa Tarobok sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nama-Nama Aparat Desa Tarobok

No	Nama	Jabatan
1	MUH. ARIS	KepalaDesaTarobok
2	IRWAN, S.Kom	SekretarisDesa
3	MASNAWATI	Kepala Seksi Pemerintahan
4	RASMIATI, S.Kom	Kepala Seksi Pelayanan Dan Kesejahteraan
5	PAIDA SYAHRUL	Kepala UrusanUmum
6	SULEMAN	Kepala Urusan Keuangan Dan Aset
7	MUH. TAHIR.TW	Kepala Dusun Dendelu
8	ALIEM RAUF	Kepala Dusun Buana
9	SIRMAN.S	Kepala Dusun Tammasi
10	KASMAN	Kepala Dusun Tolibukang
11	SALMAN	Kepala Dusun Tirowali
12	TIALA	Kepala Dusun Awo-Awo
13	MANSUR	Kepala Dusun Awo-AwoBaru
14	SYAMSUDDIN	Kepala Dusun Perangian

Tabel 4.5. Nama Badan Permusyawaratan Desa Tarobok

No	Nama	Jabatan
1	ELIANSA, SP	Ketua
2	BACHRUM PALIWAN	Wakil Ketua
3	AJHAR, S.Kom	Sekretaris
4	RAHMAYANTI	Anggota
5	MULYADI	Anggota
6	LAHAMMA	Anggota
7	DARMAN	Anggota

Sumber Data: Kantor desa tarobok

B. Hasil penelitian

1. Peranan *Sustainable Development Goals* Desa dalam Mendukung Pembangunan Infrastruktur

SDGs desa merupakan upaya terpadu yang dihadirkan sebagai alternative aksi percepatan pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. SDGs Desa lahir dari keputusan yang ditetapkan oleh kementerian desa melalui permendes nomor 13 tahun 2020. Dimana didalam pembangunan tidak hanya terfokus kedalam pembangunan nasional tetapi juga harus melibatkan pembangunan desa yang berkelanjutan.

Bapah Muh.Aris selaku kepala desa tarobok menyatakan bahwa:

“Program SDGs Desa mulai diterapkan di desa tarobok pada tahun 2020. Dimana dengan adanya program tersebut ada beberapa infrastruktur yang dapat dibangun menggunakan dana desa seperti jalan tani, drainase, posyandu, plat duiker.”³⁰

Untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan dibutuhkan pembangunan yang tidak hanya memerhatikan pembangunan ekonomi saja, namun

³⁰Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris selaku Kepala Desa Tarobok, 2 Mei 2023

turut memerhatikan aspek lingkungan dan sosial guna menjamin kesejahteraan generasi masa kini dan generasi dimasa depan. Untuk itu di Desa Tarobok ada beberapa Infrastruktur yang dibangun berdasarkan Aspek Ekonomi, Sosial, dan Lingkungan.

a. Aspek ekonomi

1. Jalan tani

Jalan tani merupakan jenis infrastruktur yang dibutuhkan dalam pertanian khususnya dalam mendukung kegiatan agribisnis (Daulay , 2019). Jalan tani sangat berperan dalam memperlancar pengangkutan sarana produksi menuju lahan pertanian dan mengangkut hasil produksi pertanian dari lahan menuju penampungan, tempat pengumpulan sementara, tempat pengolahan ataupun pemukiman. Dengan adanya jalan tani yang memadai dapat memperlancar distribusi produk pertanian terutama pada komoditas padi. Hal tersebut akan berhubungan dengan terwujudnya peningkatan pendapatan masyarakat, dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara terkait keadaan ekonomi setelah adanya jalan tani didesa tarobok Menurut Bapak Muh. Aris selaku kepala desa mengatakan bahwa:

“Alhamdulillah selama ada jalan tani, masyarakat khususnya petani Desa Tarobok merasakan dampak positifnya. Dimana dengan adanya jalan tani memudahkan proses distribusi hasil hasil pertanian sehingga biaya distribusi dapat ditekan dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani.”³¹

Sementara menurut bapak Eliansa selaku ketua Badan Permusyawaratan

Desa(BPD) mengatakan bahwa:

³¹ Hasil Wawancara Dengan Bapak Muh. Aris Selaku Kepala Desa Tarobok, 2 Mei 2023

*“Jalan tani untuk mempermudah akses ke sawah dan ke lahan pekebunan dan juga dengan adanya jalan tani dapat mengurangi biaya transportasi dan akses pendistribusi hasil pertanian lebih mudah”.*³²

Dan Menurut Bapak Sahuri yang merupakan petani mengatakan bahwa:

*“Selama ada jalan tani melalui dana desa, masyarakat dapat menikmati akses jalan yang lebih mempermudah kami khususnya petani dalam melakukan pekerjaan misalnya dengan membawa alat untuk mengelola sawah lebih mudah. Kemudian dengan adanya jalan tani hasil panen yang dihasilkan petani biaya angkutnya dapat diperkecil minimal sewa ojek. Dimana sebelum ada jalan tani biaya sewa angkut hasil pertanian mahal mengingat akses untuk membawa hasil pertanian sulit.”*³³

Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan jalan tani membawa dampak positif dari aspek ekonomi masyarakat karena dengan adanya jalan tani dapat mempermudah masyarakat khususnya petani dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan sebelum ada jalan tani.

2. Plat duicker

Plat duicker merupakan pembatas jembatan dengan pinggir got, sungai atau dengan irigasi. Kontruksi ini sangat penting untuk bangunan karena fungsinya untuk mengaliri air hujan ke aliran sungai. Selain memiliki fungsi untuk memperlancar saluran air, plat duicker juga dapat difungsikan sebagai jembatan untuk warga atau kendaraan.

dari hasil wawancara terkait dampak ekonomi yang dirasakan sejak ada plat duicker di Desa Tarobok diperoleh hasil penelitian:

Menurut Bapak Muh.Aris selaku kepala desa mengatakan Bahwa:

“Alhamdulillah, dengan adanya Pembangunan Plat duicker Pekerjaan masyarakat khususnya petani lebih mudah karena plat duicker yang dibangun digunakan petani sebagai jembatan untuk ke area sawah atau kebun. Kemudian-

³²Hasil Wawancara Dengan Bapak Eliansa Selaku Ketua BPD Tarobok , 2 mei 2023

³³ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahuri Selaku Petani, 2 Mei 2023

selama ada plat duicker yang dibangun, saluran saluran air bisa lancar sehingga ketika hujan turun air tidak tergenang di badan jalan.”³⁴

Sementara menurut Bapak Sahuri yang merupakan petani mengatakan bahwa:

“dari adanya plat duicker dapat memperlancar saluran air saat curah hujan tinggi,adanya plat duicker membuat penyaluran air bisa lancar dan tidak merusak jalan akibat luapan air hujan.kemudian dengan adanya platduicker lebih memudahkan saya khususnya petani dan mempercepat akses kendaraan untuk mencapai kebun atau sawah.”³⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan plat duicker yang dilakukan dapat memberikan manfaat kepada para petani. Dimana dengan adanya plat duicker dapat digunakan petani sebagai jembatan untuk ke area kebun atau sawah.

b. Aspek sosial

1. PDAM

Orang tentu membutuhkan air untuk menopang hidupnya,bahkan air menjadi hal penting bagi keberlangsungan hidup manusia.Air yang tersedia tentu harus bersih, Indikator kebersihan air biasanya dilihat dari warnanya. Untuk itu Menjaga kualitas air penting untuk menjaga kesehatan.

Berdasarkan hasil wawancara terkait dampak dari segi kesehatan dari adanya PDAM diperoleh hasil penelitian:

Menurut Bapak Muh.Aris selaku kepala desa mengatakan bahwa:

“Dengan adanya PDAM masyarakat sudah merasakan akses air bersih karena selama belum ada PDAM air di Desa tarobok tidak terjamin

³⁴Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris Selaku Bapak Kepala Desa Tarobok, 2 Mei 2023

³⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Sahuri Selaku Petani, 2 Mei 2023

*kesehatannya.namun sampai saat ini belum seluruh masyarakat menikmati akses air bersih yang ada”.*³⁶

Sementara menurut Bapak Eliansa selaku ketua badan permusyawaratan desa mengatakan bahwa:

*“dengan adanya PDAM masyarakat bisa merasakan akses air bersih walaupun belum mencakup masyarakat desa tarobok pada umumnya.”*³⁷

Sedangkan Menurut Bapak sainal mengatakan bahwa:

*“Selama ada pdam masyarakat pada umumnya sedesa tarobok walaupun belum mencakup semua masyarakat bisa menikmati air bersih yang tadinya memanfaatkan air yang ada disekitar yang belum maksimal. Kemudian dengan adanya PDAM bila terjadi mati lampu air bersih bisa tetap mengalir dan lebih jernih airnya.Tetapi, selama menggunakan PDAM pengeluaran yang saya rasakan tiap bulan bertambah atau meningkat.”*³⁸

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya PDAM memiliki kontribusi terhadap akses air bersih masyarakat dimana dengan adanya PDAM masyarakat dapat merasakan air bersih walaupun belum semuanya dapat merasakan.

2. Posyandu

Pembangunan kesehatan masyarakat desa merupakan kegiatan swadaya masyarakat yang bertujuan meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui perbaikan status kesehatan dan gizi. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya

³⁶Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris Selaku Kepala Desa Tarobok, 5 Mei 2023

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Eliansa Selaku Ketua BPD Tarobok, 5 Mei 2023

³⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Sainal Masyarakat pengguna PDAM, 5 Mei 2023

keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

hasil wawancara terkait dampak kesehatan yang dirasakan setelah adanya pembangunan posyandu di desa Tarobok diperoleh hasil penelitian:

Menurut Bapak Muh.Aris selaku kepala desa mengatakan bahwa:

“sejak adanya posyandu pelayanan kepada masyarakat lebih baik.”³⁹

Sementara Menurut Bapak Eliansa selaku Badan Permusyawaratan Desa mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembangunan infrastruktur berupa posyandu sangat membantu masyarakat khususnya yang mempunyai bayi atau balita sehingga tidak ada lagi alasan masyarakat untuk tidak memeriksa kesehatan bayi maupun balitanya. Dimana sebelum ada posyandu dibangun sebagian masyarakat tidak rutin melakukan posyandu karena terkendala tempat yang jauh dari rumah.”⁴⁰

Sedangkan Menurut Ibu Misna selaku petugas kesehatan mengatakan bahwa:

“Dengan adanya posyandu pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan maksimal. Dengan adanya posyandu perbaikan cepat dan tanggap dilayani oleh petugas kesehatan yang ada. Dimana bantuan pemerintah dari segi pelayanan kesehatan diantaranya makanan tambahan untuk bayi dan balita. Dengan adanya posyandu harapan kami kepada pemerintah desa mudah mudahan petugas kesehatan dalam hal ini bidan desa dapat melayani semaksimal mungkin apa keluhan dan permasalahan pada masyarakat.”⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya posyandu yang dibangun pelayanan kepada masyarakat lebih baik. Dengan adanya posyandu masyarakat lebih rutin memeriksa kesehatan bayi mau-

³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris Selaku Kepala Desa Tarobok, 9 Mei 2023

⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Eliansa Selaku Ketua BPD Tarobok, 9 Mei 2023

⁴¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Misna Selaku Petugas Posyandu, 9 Mei 2023

pun balitanya di posyandu karena posyandu yang ada tidak jauh dari rumah mereka.

3. Pustu (Puskesmas Pembantu)

Berdasarkan hasil wawancara terkait keadaan sosial adanya pustu diperoleh hasil penelitian:

Bapak Muh.Aris selaku kepala Desa mengatakan bahwa:

“dengan adanya pustu atau puskesmas pembantu yang ada di desa masyarakat dapat mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari segi kesehatan.”⁴²

Sementara Bapak Eliansa mengatakan bahwa:

” dengan adanya pustu masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan pelayanan ketika sakit ”⁴³

Dan Ibu Misna mengatakan bahwa:

“Dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat sejak ada pustu yaitu pelayanan masyarakat desa ada yang sakit maka tidak perlu keluar desa untuk berobat dan disaat ada warga yang melahirkan dapat ditolong semaksimal mungkin karena melihat dari kondisi desa yang cukup jauh dari perkotaan makadengan adanya puskesmas pembantu di desa masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan.”⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pustu di desa membawa dampak positif bagi pemerintah maupun masyarakat karena dengan adanya pustu masyarakat dapat dilayani dengan cepat.

c. Aspek Lingkungan

1. Drainase

⁴² Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris Selaku Kepala Desa Tarobok, 9 Mei 2023

⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Eliansa Selaku Ketua BPD, 9 Mei 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Misna selaku Petugas Pustu, 9 Mei 2023

Drainase merupakan saluran yang digunakan dalam pembuangan massa air yang berlebih dari perumahan, jalan dan perkotaan untuk menghindari genangan air serta dapat dimanfaatkan untuk area yang kekurangan air seperti lahan/sawah masyarakat yang membutuhkan banyak air maupun untuk penyiraman jalan pada saat musim kemarau. Berdasarkan hasil wawancara terkait dampak yang dirasakan dari pembangunan drainase yaitu

Bapak Muh Aris selaku kepala Desa mengatakan bahwa:

“dengan adanya drainase yang dibangun sangat bermanfaat khususnya disekitaran perumahan.”⁴⁵

Sementara Bapak Eliansa yang merupakan ketua Badan Permusyawaratan Desa Tarobok mengatakan bahwa:

“saya rasa dengan adanya drainase dapat memperindah halaman rumah. drainase yang sudah ada saya rasa sudah bagus dan apabila hujan lebat maka air akan langsung mengalir ke saluran pembuangan.”⁴⁶

Sedangkan Bapak Tabbo mengatakan bahwa

“dampak dari pembangunan drainase di sekitaran rumah yang saya rasakan yaitu dengan kondisi drainase yang kurang baik ketika hujan lebat air dari saluran drainase kelebihan air sehingga air meluap dan menggenangi rumah saya”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa belum semua masyarakat merasakan dampak positif dari adanya pembangunan drainase. Pembangunan drainase yang kurang baik membawa dampak negatif bagi salah satu warga di desa Tarobok. Sehingga di desa tarobok belum ada pembangunan infrastruktur yang dibangun berdasarkan pertimbangan ke Aspek Lingkungan. Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan

⁴⁵Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris Selaku Kepala Desa Tarobok, 11 Mei 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Eliansa selaku Ketua BPD Tarobok, 11 Mei 2023

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Tabbo Masyarakat, 11 Mei 2023

adalah bagaimana mensejahterakan masyarakat tanpa merusak lingkungan, Saat ini didesa tarobok belum ada sarana ataupun prasarana yang mendukung untuk ke Aspek Lingkungan seperti halnya pembangunan Drainase masih kurang baik serta salah satunya yaitu belum ada tempat pengelolaan sampah. Masyarakat membuang dan membakar sampah sembarangan sehingga apabila dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan berdampak pada kualitas udara dan kualitas air yang dapat mencemari lingkungan. Pemerintah desa sebaiknya membuat regulasi pengolahan sampah rumah tangga melalui peraturan desa atau perdes. Manfaat peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan sampah yaitu menjadi instrument yang mengikat semua masyarakat desa untuk mematuhi peraturan guna mencapai tujuan berupa terwujudnya kelestarian lingkungan hidup. Adanya peraturan desa yang mengatur tentang pengelolaan sampah juga dapat menjadi pengendali dan pengawasan agar tidak terjadi pencemaran lingkungan seperti membuang sampah ke sungai atau ke laut yang dapat menyebabkan kerusakan ekosistem. Pengurangan sampah dapat dilakukan dengan cara 3R Reduce (mengurangi) berarti mengurangi segala sesuatu yang mengakibatkan sampah. Reuse (menggunakan kembali) yaitu pemanfaatan kembali sampah secara langsung tanpa melalui proses daur ulang. Recycle (mendaur ulang) adalah pemanfaatan bahan buangan untuk di proses kembali menjadi barang yang sama atau menjadi bentuk lain.⁴⁸ Cara tersebut dapat digunakan agar sampah yang dapat dimanfaatkan dapat menjadi sumber penghasilan bagi masyarakat. Apabila pemerintah belum bisa menyediakan incinerator (alat pemusnah sampah yang lebih mahal).

⁴⁸Alisha Salsabila Indrawan, "Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Palaza, Jepang," *Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin* (2019): 1-68.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembangunan infrastruktur

Kendala yang dihadapi dalam pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok adalah pengalihan dana. Dana yang dimiliki saat ini belum mampu mengcover rencana pembangunan infrastruktur secara menyeluruh karena digunakan untuk mendanai kebutuhan lainnya seperti bantuan langsung tunai dan pelatihan.

2019	2020	2021	2022
Sis-keudes(sistem keuangan desa)	Kewenangan desa berdasarkan hak asal usul desa	Evdeskel(Evaluasi perkara Desa)	IDM (indeks desa membangun)
Tim pelaksana kegiatan	Tim pelaksana kegiatan (TPK)	Tim pelaksana kegiatan (TPK)	Evdeskel(Evaluasi perkara desa)
Pelatihan KPM (kader pemberdayaan masyarakat)	Pelatihan menjahit	Pelatihan KPM (Kader pemberdayaan masyarakat)	Tim pelaksana kegiatan
	Pelatihan makeup	BLT	Pelatihan KPM (Kader pemberdayaan masyarakat)
	Pelatihan perlindungan perempuan dan anak		Pelatihan membuat kue
	BLT		BLT

Tabel4.6 kegiatan Desa Tarobok

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dana atau anggaran yang ada di Desa Tarobok selain digunakan dalam pembangunan infrastruktur juga digunakan untuk kegiatan atau pelatihan, pemberdayaan serta BLT (Bantuan Langsung Tunai). Untuk itu dana atau anggaran yang digunakan untuk infrastruktur terbatas. Sebagaimana hasil wawancara terkait pembangunan serta perbaikan terhadap infrastruktur yang ada.

Muh.Aris selaku kepala desa menyatakan bahwa:

“untuk rencana perbaikan infrastruktur yang sebelumnya dibangun kami selaku pemerintah desa tentunya mempunyai rencana tersebut. tetapi sebagian dana yang ada digunakan untuk beberapa kegiatan lainnya.”⁴⁹

Hasil wawancara tersebut sejalan dengan yang dikatakan oleh bapak Eliansa Selaku Badan Permusyawaratan Desa Tarobok yang menyatakan bahwa:

“untuk perbaikan infrastruktur yang dibangun pemerintah desa sudah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan tetapi terkendala dengan dana yang ada”⁵⁰

Kemudian selain dana, kendala yang dihadapi pemerintah desa Tarobok yaitu kurangnya kesadaran serta partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Sebagaimana yang dikatakan Oleh bapak Muh. Aris selaku kepala Desa Tarobok:

“Sebelum melakukan perencanaan pembangunan. Kami pemerintah desa melakukan musyawarah terlebih dahulu baik dengan pemerintah desa maupun masyarakat. Tetapi masih ada masyarakat yang tidak peduli, karena masyarakat menilai tanpa ikut serta dalam kegiatan tersebut semuanya tetap berjalan. ini disebabkan kurangnya pengetahuan dan belum merasa ada tanggungjawab dalam pelaksanaannya sehingga kurangnya masukan atau ide masyarakat. Kemudian dalam pelaksanaan pembangunan kurangnya kesadaran masyarakat mengenai gotong royong”

Berdasarkan Hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kendala yang dihadapi pemerintah Desa Tarobok dalam pembangunan infrastruktur yaitu adanya pengalihan porsi anggaran dana untuk infrastruktur. Kemudian Kurangnya kesadaran serta Partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Muh.Aris selaku Kepala Desa Tarobok

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Eliansa Selaku Ketua BPD Tarobok

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Peranan *Sustainable Development Goals* desa dalam mendukung pembangunan infrastruktur

Tabel 4.7 infrastruktur Desa Tarobok dalam mendukung Aspek ekonomi, Sosial,

Lingkungan

Infrastruktur	Ekonomi	Lingkungan	Sosial
Jalan Tani	√		
Plat duicker	√		
Posyandu			√
Drainase		√	
PDAM	√		√
Pustu(Puskesmas Pembantu)			√

a. Aspek ekonomi

Dalam meningkatkan ekonomi masyarakat pembangunan infrastruktur memberikan peranan yang sangat penting untuk memacu pertumbuhan ekonomi, baik di tingkat nasional maupun daerah, serta mengurangi pengangguran, mengentaskan kemiskinan dan tentunya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu pemerintah berkomitmen untuk terus meningkatkan pembangunan infrastruktur karena ketersediaan infrastruktur yang handal merupakan hal yang sangat penting untuk mendukung kegiatan ekonomi. Seperti halnya yang dilakukan oleh pemerintah desa tarobok didalam mendorong ekonomi masyarakat pemerintah melalui program SDGs desa telah membangun jalan tani dan plat duicker. Dimana dengan adanya jalan tani yang sebagian sudah diperbaiki dapat mendorong ekonomi masyarakat. Karena dari jalan tani kegiatan distribusi hasil hasil pertanian lebih lancar. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Agustina

dalam penelitiannya dengan judul “Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Jalan Tani.” Dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa:

“Pembangunan infrastruktur jalan tani berdampak besar terhadap pendapatan masyarakat Desa Atari Jaya dengan Rata rata peningkatan Rp 914.000/bulan, adanya pembangunan infrastruktur jalan tani mampu mempermudah mobilisasi akses bertani, memudahkan pendistribusian pupuk, dan pengangkutan hasil panen.”⁵¹

Hal tersebut sejalan dengan hasil wawancara terkait keadaan ekonomi setelah adanya jalan tani didesa tarobok. Berdasarkan Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan jalan tani membawa dampak positif dari aspek ekonomi masyarakat karna dengan adanya jalan tani dapat mempermudah masyarakat khususnya petani dalam melakukan pekerjaannya dibandingkan dengan sebelum ada jalan tani.

Jika distribusi lancar maka akan berdampak pada kegiatan produksi. untuk itu keberadaan jalan tani memberikan dampak positif terhadap kegiatan ekonomi karena jalur distribusi hasil hasil pertanian lancar kemudian kegiatan produksi juga akan lancar. Karena dari pembangunan serta perbaikan di beberapa jalan tani memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat desa tarobok, pemerintah desa berencana ingin menambah akses perbaikan terhadap jalan tani. Kemudian selain Jalan tani, dengan adanya SDGs Desa untuk mendukung Kegiatan Ekonomi. Di desa Tarobok juga dibangun Plat duicker sebagai akses masyarakat untuk menuju ke Area sawah atau kebun. Berdasarkan hasil wawancara terkait pembangunan Plar duicker yang telah dilakukan di Desa Tarobok dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pembangunan plat duicker yang dil-

⁵¹Agustina, Saenong, and Tondi, “Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan).”

akukan dapat memberikan manfaat kepada para petani. Dimana dengan adanya plat duicker dapat digunakan petani sebagai jembatan untuk ke area kebun atau sawah. Hal tersebut sejalan dengan Hasil penelitian yang dilakukan Oleh Sebagaimana yang dijelaskan oleh bapak Zukwan Pajri selaku kepala desa Tambangan yang menyatakan bahwa:

“Pembangunan Plat duiker ini sudah lama dibutuhkan oleh masyarakat karena jalan ini adalah akses masyarakat menuju sawah, dengan dibangunnya plat duiker ini akan membuat akses masyarakat lancar dan akan mudah mengangkut hasil pertanian seperti padi, jagung, sawit dan hasil pertanian lainnya.”

b. Aspek sosial

Pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional yang diselenggarakan pada semua bidang kehidupan. Pembangunan kesehatan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Dengan demikian, pembangunan kesehatan merupakan salah satu upaya utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang pada gilirannya mendukung percepatan pencapaian pembangunan berkelanjutan.

Di dalam mendukung kesehatan masyarakat pemerintah desa tarobok berupaya untuk menyediakan fasilitas fasilitas seperti penggunaan PDAM, pembangunan posyandu serta penyediaan puskesmas pembantu (Pustu). Karena PDAM berdampak pada aspek sosial sebagian masyarakat desa tarobok merasakan dampak positif karena dapat memiliki akses air bersih dengan harga murah. Walaupun masyarakat menganggap bahwa dengan menggunakan PDAM harus mengeluarkan biaya yang lebih tinggi tapi mereka tetap lebih menggunakan

PDAM karena air yang tersedia di Desa Tarobok tidak bersih. Disamping itu, dengan menggunakan air Non PDAM masyarakat juga mengeluarkan biaya untuk Listrik. Sehingga masyarakat merasa dengan menggunakan Air PDAM lebih efektif.

Selain PDAM, infrastruktur yang dibangun yaitu posyandu. Dimana posyandu memberikan dampak positif dari masyarakat dimana setelah adanya SDGs desa pembangunan posyandu dapat ditambah dimana yang sebelumnya di Desa tarobok hanya terdapat satu posyandu. Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumberdaya masyarakat yang dikelola dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Upaya keterpaduan pelayanan ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan jangkauan pelayanan kesehatan kepada masyarakat.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Nur Hafifah yang berjudul “Peran Posyandu dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor” didapatkan hasil penelitian

posyandu memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan ibu dan anak melalui proses pelayanan kesehatan, terutama kesehatan ibu dan anak, pemantauan tumbuh kembang anak.⁵²

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil wawancara terkait dampak kesehatan yang dirasakan setelah adanya pembangunan posyandu di Desa Tarobok diperoleh hasil penelitian: Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya posyandu yang dibangun pelayanan kepada

⁵²Nur Hafifah and Zaenal Abidin, “Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor,” *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 5 (2020): 893–900.

masyarakat lebih baik. Dengan adanya posyandu masyarakat lebih rutin memeriksa kesehatan bayi maupun balitanya di posyandu karena posyandu yang ada tidak jauh dari rumah mereka.

c. Aspek Lingkungan

Di desa tarobok Hanya ada satu infrastruktur yang mendukung aspek lingkungan yaitu pembangunan Drainase namun Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa belum semua masyarakat merasakan dampak positif dari adanya pembangunan drainase. Pembangunan drainase yang kurang baik membawa dampak negatif bagi salah satu warga di desa Tarobok. Kemudian belum ada Penyediaan tempat sampah. Sehingga Masyarakat membuang dan membakar sampah sembarangan sehingga apabila dilakukan secara terus menerus dalam waktu yang lama akan berdampak pada kualitas udara dan kualitas air yang dapat mencemari lingkungan. Pemanfaatan limbah plastic merupakan upaya menekan pembuangan plastic seminimal mungkin dan dalam batas tertentu menghemat sumber daya dan mengurangi ketergantungan bahan baku import.⁵³Salah satu faktor yang harus dihadapi untuk mencapai pembangunan berkelanjutan adalah bagaimana memperbaiki kehancuran lingkungan tanpa mengorbankan kebutuhan pembangunan ekonomi dan keadilan sosial. Menurut Kantor KLH (1990) dalam suhono (2004) pembangunan yang berwawasan lingkungan dapat diukur keberlanjutannya berdasarkan tiga kriteria yaitu tidak ada pemborosan penggunaan sumberdaya alam, tidak ada polusi dan dampak

⁵³ Hendra Safri and Aswar Anas, "Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Mattajang," *JOURNAL OF INSTITUTION AND SHARIA FINANCE I* NO.1 (2018): 185–209.

dampak lingkungan lainnya, dan kegiatan meningkatkan useable resources atau replaceable resources.⁵⁴

Penanganan Limbah dengan Proses 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle) merupakan cara baru dalam manajemen sampah dalam rangka pengaplikasian ide ekonomi hijau sebagai perwujudan pembangunan berkelanjutan. Dimana peran masyarakat sangat penting untuk menjalankan program ini dengan upaya pemilahan dan pengolahan sampah hal ini akan sekaligus menumbuhkan kesejahteraan sosial dengan tetap memperhatikan dampak penanganan limbah. Selain memfasilitasi masyarakat dengan pengadaan tempat sampah, Untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan pemerintah desa tarobok program pelatihan ekonomi hijau juga bisa menjadi pertimbangan pemerintah dalam upaya menangani kerusakan lingkungan dan dapat mendukung ekonomi masyarakat . Hal tersebut sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rismayanti bahwa program pelatihan ekonomi hijau dengan meningkatkan kesadaran swasta dan juga pemerintah mengenai keberlangsungan sumber daya alam yang kian hari kian menipis menjadi bahan diskusi untuk mencari solusi dengan menghadirkan konsep ekonomi hijau dan ini mulai diterapkan dengan pembangunan lapangan pekerjaan yang berkaitan dengan ekonomi hijau sehingga pemerintah kota palopo perlu mempersiapkan tenaga kerja untuk mendukung hal tersebut dengan harapan pengangguran dapat ditekan.⁵⁵

⁵⁴ Alisha Salsabila Indrawan, "Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Palaza, Jepang," *Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin* (2019): 1–68

⁵⁵ Rismayanti Program et al., "Gorontalo Development Review Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap Implementing the Green Economy: Avoiding the Middle Income Trap" 6, no. 1 (2023): 39–52.

2. Kendala pemerintah Desa dalam pembangunan infrastruktur

Pembangunan pedesaan merupakan prioritas yang perlu di utamakan oleh pemerintah daerah, karna diwilayah ini ada berbagai kondisi ketertinggalan dan keterbelakangan baik dilihat dari aspek geografis, topografis, demografis maupun sarana dan prasarana. Fenomena ketertinggalan pembangunan masyarakat pedesaan sering luput dari pantauan pemerintah daerah, sementara akses informasi masyarakat mengenai program program pembangunan juga masih terbatas terutama di desa terpencil.⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan kepala Desa Tarobok mengenai kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pelaksanaan pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok dapat diketahui bahwa terdapat beberapa kendala yang dihadapi diantaranya:

1. Pengalihan dana atau anggaran yang ada. Dana atau anggaran yang ada di Desa Tarobok selain digunakan dalam pembangunan infrastruktur juga digunakan untuk kegiatan atau pelatihan, pemberdayaan serta BLT (Bantuan Langsung Tunai). Untuk itu dana atau anggaran yang digunakan untuk infrastruktur terbatas.
2. Kurangnya peran serta semua pihak dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seperti kurangnya masukan atau ide dari masyarakat.
3. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan serta kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan,

⁵⁶ Neti Sunarti Wahyu septiana, "Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Oleh Pemerintah Desa Di Desa Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran" (2020): 55.

sehingga dalam proses evaluasi hasil pembangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

Keberhasilan Pelaksanaan pembangunan sangat bergantung kepada peranan pemerintah dan masyarakatnya, Keduanya harus mampu menciptakan sinergi. Tanpa melibatkan masyarakat pemerintah tiak akan dapat mencapai hasil pembangunan secara maksimal. Hal ini sangat diperlukan karena yang lebih tau akan kebutuhan pembangunan adalah masyarakat desa itu sendiri. Oleh Karen itu pemerintah harus dekat dengan masyarakat sehingga tercipta pembangunan yang efektif dan berguna bagi masyarakat.



BAB V

Penutup

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan:

1. Program *Sustainable Development Goals* Desa sudah berperan dalam mendukung pembangunan infrastruktur di Desa Tarobok namun masih ada satu aspek yang masih kurang mendukung pembangunan infrastruktur di desa Tarobok yaitu dari segi aspek lingkungan. Infrastruktur jalan tani dan plat duicker merupakan infrastruktur yang mendukung Aspek ekonomi. Sementara posyandu, Pustu, dan Penggunaan Air PDAM merupakan Infrastruktur yang mendukung Aspek Sosial. Kemudian Dainase merupakan Infrastruktur yang mendukung Aspek Lingkungan.
2. Kendala yang dihadapi pemerintah desa dalam pembangunan infrastruktur yaitu adanya pengalihan porsi anggaran untuk infrastruktur yang dialihkan ke anggaran bantuan Langsung Tunai terutama Pada saat masa Pandemi serta sebagian dana digunakan dalam kegiatan kegiatan seperti pelatihan dan pemberdayaan. Sehingga infrastruktur yang seharusnya dibangun menggunakan anggaran tersebut tidak dibangun karena dialihkan Ke BLT. Adapun Infrastruktur yang belum ada di Desa Tarobok diantaranya Irigasi dan pengadaan Tempat Sampah. Kemudian Kurangnya peran serta semua pihak dalam kegiatan pembangunan yang dilaksanakan seperti kurangnya masukan atau ide dari masyarakat. Kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam proses perencanaan serta kurangnya keikutsertaan masyarakat dalam pelaksanaan

pembangunan, sehingga dalam proses evaluasi hasil pembangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan yang ada, penulis ingin menyampaikan berbagai hal sebagai saran yang tentunya berhubungan dengan permasalahan yang menjadi pembahasan ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Desa Tarobok

Diharapkan kepada pemerintah desa di dalam melakukan pembangunan lebih memerhatikan dampak yang dirasakan masyarakat dari pembangunan infrastruktur yang dilakukan. Kemudian pemerintah selaku pelaksana pembangunan lebih memerhatikan pembangunan dari aspek lingkungan karena dari semua aspek, Aspek Lingkungan yang paling sedikit.

2. Bagi Peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan acuan untuk melakukan penelitian khususnya yang terkait dengan Pembangunan Infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Siti, Zainuddin Saenong, and La Tondi. "Dampak Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Atari Jaya Kecamatan Lalembuu Kabupaten Konawe Selatan)." *Journal Economics Technology And Entrepreneur* 01, no. 02 (2022): 201–211.
- Ajat Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018.
- Anas, Hendra Safri and Aswar. "Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Mattajang." *JOURNAL OF INSTITUTION AND SHARIA FINANCE* I NO.1 (2018): 185–209.
- Arief, Darmawan Syahrul. "Mekanisme Penganggaran Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Dan Jembatan Pada Dinas Pekerja Umum Kota Padang Tahun 2019" 58, no. 12 (December 2021). <http://scholar.unand.ac.id/97041/>.
- Aura, Rachmandha Zanna. "Strategi Pembangunan Desa Melalui Program Pamsimas Untuk Mencapai Target Sustainable Development Goals (SDG's)," no. 173060037 (2021).
- Bella, Sari, and Putri Santosa. "Strategi Kebijakan Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa" (2020).
- DIAN MAYA SARI. "PENGARUH PENGELOLAAN DANA DESA DAN PERANGKAT DESA TERHADAP PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA BANTIMURUNG KECAMATAN BONE BONE KABUPATEN LUWU UTARA," no. 8.5.2017 (2022): 19–20.
- F.R. Saleh, A. Gusman, M. Kendali, M. Saleh. *Menapakkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan Ke Tingkat Desa/Kampung*. Vol. 4, 2020.
- Hafifah, Nur, and Zaenal Abidin. "Peran Posyandu Dalam Meningkatkan Kualitas Kesehatan Ibu Dan Anak Di Desa Sukawening, Kabupaten Bogor." *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat* 2, no. 5 (2020): 893–900.
- Hardani. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Edisi pertama (Yogyakarta: Pustaka ilmu, 2020), 200
- Hendra Safri and Aswar Anas, "Peranan Bank Sampah Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Ujung Mattajang," *JOURNAL OF INSTITUTION AND SHARIA FINANCE* I NO.1 (2018): 185–209
- Indrawan, Alisha Salsabila. "Pengelolaan Sampah Secara Reduce, Reuse Dan Recycle (3R) Pada Masyarakat Di Fukuoka Seibu Palaza, Jepang." *Skripsi Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin* (2019): 1–68.

- Iskandar, A. Halim. *SDGs DESA : Percepatan Pencapaian Tujuan Pembangunan Nasional Berkelanjutan*. Edited by Ach. Faidy Suja'ie and Ivanovich Agusta. Edisi pert. yayasan pustaka obor indonesia, 2020.
- Johan Setiawan, Albi Anggota. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Jawa Barat: CV Jejak, 2018.
- Lukman Hakim, Dkk. *Penerapan SDGs Dalam Pembangunan Bangsa Prospek Dan Kendala*. Edited by M.E Eko Wiratno, S.Sos, M.M. Jawa Tengah: Lakeisha, 2022.
- Moh Miftachul Choiri, Umar Siddiq. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Edisi Pertama. Ponorogo: CV Nata Karya, 2019.
- Napitupulu, Masta Dahlia, Vera A R Pasaribu, and Natalia Sihombing. "Analisis Implementasi Sustainable Development Goals (SDGs) Desa Bakal Gajah Melalui Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)." *Citra Sosial Humaniora (CISHUM)* 1, no. 1 (2022): 1–11.
- Rismayanti, Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi, and Bisnis Islam. "Gorontalo Development Review Strategi Penerapan Ekonomi Hijau Dalam Mengatasi Middle Income Trap Implementing the Green Economy: Avoiding the Middle Income Trap" 6, no. 1 (2023): 39–52.
- Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Pertama. Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019.
- Sari, Dian Maya. "Pengaruh Pengelolaan Dana Desa Dan Perangkat Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Bantimurung Kecamatan Bone Bone Kabupaten Luwu Utara," 2022.
- Sari, Wilda. "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang." UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR, 2020.
- Sustiawan, Asis. "Efektivitas Program SDGs Desa Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa NGabar Ponorogo," 2022.
- Wahyu septiana, Neti Sunarti. "Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Oleh Pemerintah Desa Di Desa Cibogo Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran" (2020): 55.
- Wawan. "Peranan Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Pulau Busuk Kecamatan Inuman Kabupaten Kuantan Singingi," 2021.
- Wildasari, Budi Setiawati, Ansyari Mone. "Peran Kepala Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Kariango Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang" Vol 1, No (2020).

Yoga Hariyanto, Shulis, Figur Adhiyakam. "PERANAN PEMERINTAH DESA DALAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR." *jurnal pendidikan sosiologi dan humaniora* 12 (2021): 24–29.

Zaili, Rusli, Adianto, and Mashur Dadang. "Pembangunan Berkelanjutan Dalam Bingkai Otonomi Daerah." *Taman Karya* (2020): 1–92.





L

A

M

P

I

R

A

N

Lampiran 1

LAMPIRAN WAWANCARA

Nama :Saharia

Nim :1904010059

Prodi :Ekonomi Syariah

Judul Penelitian :Peranan Sustainable Development Goals Desa dalam Mendorong Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok Kabupaten Luwu Utara

Informan Kepala Desa

Nama : Muh.Aris

Jabatan :Kepala Desa

1. Sejak kapan sdgs desa diterapkan?

Jawab:

SDGs Desa mulai diterapkan di desa tarobok pada tahun 2020

2. infrastruktur apa saja yang dibangun setelah ada program sdgs desa?

Jawab:

Alhamdulillah setelah ada program sdgs yang diterapkan di desa tarobok Drainase, jalan tani tani, posyandu, plat duicker.

3. Apa saja kendala yang dihadapi/ditemui dalam pembangunan infrastruktur di desa tarobok?

Jawab:

Kendala yang ditemui dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok yaitu Keterbatasan Dana yang ada.

4. Apakah ada rencana Perbaikan/Pemeliharaan Terhadap Infrastruktur Yang telah Ada?

Jawab:

untuk rencana perbaikan infrastruktur yang sebelumnya dibangun kami selaku pemerintah desa tentunya mempunyai rencana tersebut. tetapi sebagian dana yang ada digunakan untuk beberapa kegiatan kegiatan lainnya.

Aspek Sosial

a. Posyandu

6 Kapan posyandu dibangun?

Jawab:

Posyandu dibangun pada tahun 2020

7 Bagaimana yang dirasakan masyarakat sejak adanya posyandu?

Jawab:

sejak adanya posyandu pelayanan kepada masyarakat lebih baik.

b. PDAM

8. Sejak kapan Penggunaan PDAM di Desa Tarobok?

Jawab:

Sejak tahun 2022

9. Apa dampak yang dirasakan Masyarakat selama menggunakan PDAM

Jawab:

Dengan adanya PDAM masyarakat sudah merasakan akses air bersih karena selama belum ada PDAM air di Desa tarobok tidak terjamin kesehatannya. namun sampai saat ini belum seluruh masyarakat menikmati akses air bersih yang ada

c. Pustu

10. Bagaimana Dampak dirasakan sejak adanya pustu?

Jawab:

dengan adanya pustu atau puskesmas pembantu yang ada di desa masyarakat dapat mendapatkan pelayanan yang lebih baik dari segi kesehatan.

Aspek Ekonomi

a. Jalan Tani

11. Bagaimana dampak Ekonomi yang dirasakan oleh bapak/ibu setelah adanya jalan tani?

Jawab:

Alhamdulillah selama ada jalan tani, masyarakat khususnya petani Desa Tarobok merasakan dampak positifnya. Dimana dengan adanya jalan tani memudahkan proses distribusi hasil hasil pertanian sehingga biaya distribusi dapat ditekan dan memberikan dampak positif terhadap pendapatan petani

b. Plat Duicker

12. Bagaimana dampak yang dirasakan Masyarakat selama Plat Duicker dibangun?

Jawab:

Alhamdulillah, dengan adanya Pembangunan Plat duicker Pekerjaan masyarakat khususnya petani lebih mudah karena plat duicker yang dibangun digunakan petani sebagai jembatan untuk ke area sawah atau kebun. Kemudian selama ada plat duicker yang dibangun, saluran saluran air bisa lancar sehingga ketika hujan turun air tidak tergenang di badan jalan.

Aspek Lingkungan

13. Bagaimana dampak yang dirasakan sejak ada drainase/selokan?

Jawab:

dengan adanya drainase yang dibangun sangat bermanfaat khususnya disekitaran perumahan

Informan BPD(Badan Permusyawaratan Desa)

Nama: Eliansa

Jabatan:Ketua BPD Tarobok

Aspek Ekonomi

a. Jalan Tani

1. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh masyarakat setelah adanya jalan tani?

Jawab:

“Jalan tani untuk mempermudah akses ke sawah dan ke lahan pekebunan dan juga dengan adanya jalan tani dapat mengurangi biaya transportasi dan akses pendistribusi hasil pertanian lebih mudah”.

Aspek Sosial

a. PDAM

2. Apa dampak yang dirasakan oleh masyarakat selama menggunakan PDAM?

Jawab:

dengan adanya PDAM masyarakat bisa merasakan akses air bersih walaupun belum mencakup masyarakat desa tarobok pada umumnya.

b. Posyandu

3. Bagaimana yang dirasakan masyarakat sejak adanya posyandu

Jawab:

Dengan adanya pembangunan infrastruktur berupa posyandu sangat membantu masyarakat khususnya yang mempunyai bayi atau balita sehingga tidak ada lagi alasan masyarakat untuk tidak memeriksa kesehatan bayi maupun balitanya. Dimana sebelum ada posyandu dibangun sebagian masyarakat tidak rutin melakukan posyandu karena terkendala tempat yang jauh dari rumah.”

c. Pustu

4. Bagaimana Dampak dirasakan sejak adanya pustu?

Jawab:

Dengan adanya pustu masyarakat dapat lebih mudah mendapatkan pelayanan ketika sakit.

Aspek Lingkungan

a. Drainase

5. Bagaimana dampak yang dirasakan sejak ada drainase/selokan?

Jawab:

saya rasa dengan adanya drainase dapat memperindah halaman rumah. drainase yang sudah ada saya rasa sudah bagus dan apabila hujan lebat maka air akan langsung mengalir ke saluran pembuangan.

6. Apa saja kendala yang dihadapi/ditemui dalam pembangunan infrastruktur di desa tarobok?

Jawab:

Kendala yang ditemui dalam Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok yaitu Keterbatasan Dana yang ada.

7. Apakah ada rencana Perbaikan/Pemeliharaan Terhadap Infrastruktur Yang telah Ada?

untuk perbaikan infrastruktur yang dibangun pemerintah desa sudah melakukan usaha semaksimal mungkin untuk melakukan perbaikan tetapi terkendala dengan dana yang ada.

Informan masyarakat

Pembangunan sosial

a. Posyandu

Nama informan: Misnawati

1. Kapan posyandu dibangun?

Posyandu dibangun pada tahun 2020

2. Bagaimana yang dirasakan masyarakat sejak adanya posyandu?

Dengan adanya posyandu pelayanan kepada masyarakat dapat berjalan dengan maksimal.

Apakah ada perbaikan kesehatan sejak ada posyandu?

Iya ada, karena adanya posyandu masyarakat pada umumnya cepat dan tanggap dilayani oleh petugas kesehatan yang ada.

3. Adakah bantuan pemerintah dari segi pelayanan kesehatan?

Jelas ada, diantaranya makanan tambahan untuk bayi dan balita

4. Apa saja harapan bapak/ibu kedepannya kepada pemerintah desa mengenai pelayanan dari posyandu?

Harapan kami kepada pemerintah desa mudah mudahan petugas kesehatan dalam hal inibidan desa dapat melayani semaksimal mungkin apa keluhan dan permasalahan pada masyarakat .

b. Pustu (puskesmas pembantu)

5. Sejak kapan pustu dibangun?

Jawab: 1998

6. Bagaimana Dampak dirasakan sejak adanya pustu?

Jawab:

“Dampak yang dirasakan oleh masyarakat sejak ada pustu yaitu pelayanan masyarakat desa ada yang sakit maka tidak perlu keluar desa untuk berobat dan disaat ada warga yang melahirkan dapat ditolong semaksimal mungkin karena melihat dari kondisi desa yang cukup jauh dari perkotaan maka dengan adanya puskesmas pembantu di desa masyarakat dengan mudah mendapatkan pelayanan..

c. PDAM

Nama Informan: Sainal

7. Sejak kapan bapak menggunakan PDAM?

Jawab:

Sejak tahun 2022

8. Apa dampak yang dirasakan selama menggunakan PDAM?

Jawab:

“Selama ada pdam masyarakat pada umumnya sedesa tarobok walaupun belum mencakup semua masyarakat bisa menikmati air bersih yang tadinya memanfaatkan air yang ada disekitar yang belum maksimal. Kemudian dengan adanya PDAM bila terjadi mati lampu air bersih bisa tetap mengalir dan lebih jernih airnya. Tetapi, selama menggunakan PDAM pengeluaran yang saya rasakan tiap bulan bertambah atau meningkat.

Pembangunan ekonomi

Infrastruktur: jalan tani, Plat duicker

Jalan tani

Nama informan: Sahuri

9. Bagaimana dampak yang dirasakan oleh bapak/ibu setelah adanya jalan tani?

Jawab:

Alhamdulillah pada program jalan tani yang ada di desa selama ada jln tani melalui dana desa masyarakat dapat menikmati akses produksi yang dihasilkan masyarakat pada uumnya antara lain biaya angkut dapat diperkecil minimal sewa ojek gabah

10. Bagaimana keadaan ekonomi yang dirasakan setelah adanya jalan tani?

Jawab:

Alhamdulillah ekonomi masyarakat pada umumnya dapat meningkat karena adanya akses jalan tani yang sudah memadai dan dapat dinikmati oleh masyarakat mengingat desa tarobo adalah sumber pendapatan masyarakat pada umumnya yaitu petani dalam arti luas petani sawah

11. Apa yang diharapkan bapak/ibu kepada pemerintah desa mengenai infrastruktur jalan tani?

Jawab:

Mengenai jalan tani harapan kami sebagai masyarakat khususnya kami yang bermata pencaharian sebagai petani sangat mengharapkan adanya perbaikan terhadap jalan tani sehingga lebih memudahkan dalam melakukan pekerjaan. Melihat ada beberapa titik jalan tani yang ketika hujan turun maka air akan menggenang bahkan biasanya tidak bisa di lalui.

Plat duicker

12. Bagaimana dampak yang dirasakan Bapak/Ibu selama Plat Duicker dibangun?

Jawab:

dari adanya plat duicker dapat memperlancar saluran air saat curah hujan tinggi, adanya plat duicker membuat penyaluran air bisa lancar dan tidak merusak jalan akibat luapan air hujan. kemudian dengan adanya plat duicker lebih memudahkan saya khususnya petani dan mempercepat akses kendaraan untuk mencapai kebun atau sawah.⁵⁷

Aspek Lingkungan

Drainase

13. Bagaimana dampak yang dirasakan sejak ada drainase/selokan?

Jawab:

“dampak dari pembangunan drainase di sekitaran rumah yang saya rasakan yaitu dengan kondisi drainase yang kurang baik ketika hujan lebat air dari saluran drainase kelebihan air sehingga air meluap dan menggenangi rumah saya



Lampiran 2

SK PEMBIMBING

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO NO : 201 TAHUN 2022
TENTANG
PENGANGKATAN TIM DOSEN PEMBIMBING PENYUSUNAN DAN PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO

- I. Nama Mahasiswa : Saharia
NIM : 19 0401 0059
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Upaya Pemerintah Desa dalam Mendorong Implementasi Sustainable Development Goals (SDGS) di Desa Tarobok Kecamatan Baebunta Kabupaten Luwu Utara.**
- III. Dosen Pembimbing : Rismayanti, SE., M.Si.



Palopo, 06 September 2022

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Lampiran 3

SK PENGUJI

LAMPIRAN : SURAT KEPUTUSAN REKTOR IAIN PALOPO
NOMOR : 616 TAHUN 2023
TENTANG
PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING DAN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA INSTITUT AGAMA ISLAM
NEGERI (IAIN) PALOPO

-
- I. Nama Mahasiswa : Saharia
NIM : 19 0401 0059
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
- II. Judul Skripsi : **Peranan Sustainable Development Goals Desa dalam Mendorong Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobek Kabupaten Luwu Utara.**
- III. Dosen Pembimbing dan Penguji :
- Ketua Sidang : Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI.
Sekretaris : Dr. Fasiha, M.EI.
Pembimbing : Rismayanti, S.E., M.Si.
Penguji Utama (I) : Muhammad Alwi, S.Sy., M.EI.
Pembantu Penguji (II) : Umar, S.E., M.S.E.

Palopo, 28 Juli 2023

Rektor
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



SURAT IZIN PENELITIAN


PEMERINTAH KABUPATEN LUWU UTARA
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
(DPMPTSP)
Jalan Simpursiang Kantor Gabungan Dinas No.27 Telp/Fax 0473-21536 Kode Pos 92961 Masamba

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 00353/00139/SKP/DPMPSTP/III/2023

Membaca : Permohonan Surat Keterangan Penelitian an. Saharia beserta lampirannya.
Menimbang : Hasil Verifikasi Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Luwu Utara Nomor 070/118/III/Bakesbangpol/2023
Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 39 Tahun 2008 tentang Pemerintahan Daerah;
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah;
3. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2017 tentang Pembinaan dan Pengawasan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah;
4. Peraturan Presiden Nomor 97 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu;
5. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 tahun 2018 tentang Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
6. Peraturan Bupati Luwu Utara Nomor 27 Tahun 2022 tentang Pendelegasian Wewenang Penyelenggaraan Pelayanan Perizinan Berusaha Berbasis Risiko dan Non Perizinan kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Memberikan Surat Keterangan Penelitian Kepada :
Nama : Saharia
Nomor Telepon : 085216489835
Alamat : Dsn. Awo -Awo, Desa Tarobok Kecamatan Baelbunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan
Sekolah / Instansi : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo
Judul Penelitian : Peranan Sustainable Development Goals Desa Dalam Mendorong Pembangunan Infrastruktur di Desa Tarobok
Lokasi Penelitian : Tarobok, Desa Tarobok Kecamatan Baelbunta, Kab. Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan

Dengan ketentuan sebagai berikut
1. Surat Keterangan Penelitian ini mulai berlaku pada tanggal 25 Maret s/d 25 Mei 2023 (2 Bulan).
2. Mematuhi semua peraturan Perundang-Undangan yang berlaku.
3. Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila pemegang surat ini tidak mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surat Keterangan Penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan batal dengan sendirinya jika bertentangan dengan tujuan dan/atau ketentuan berlaku.

Diterbitkan di : Masamba
Pada Tanggal : 20 Maret 2023


BUPATI LUWU UTARA
Kabupaten Luwu Utara, Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu

AHMAHANI
NIP. : 196604151998031007

Retribusi : Rp. 0,00
No. Seri : 00353

DPMPTSP
www.dpmptsp.luwuutara.go.id

CS Copyright © 2023

Lampiran 5

DOKUMENTASI PENELITIAN



Wawancara dengan ketua BPD Desa Tarobok, 2 mei 2023



Wawancara dengan Ibu Misna Selaku petugas Posyandu dan Pustu, 9 Mei 2023.



Wawancara dengan Bapak Tabbo



Wawancara dengan Bapak Sahuri, 2 mei 2023





Wawancara dengan kepala desa, 2 Mei 2023



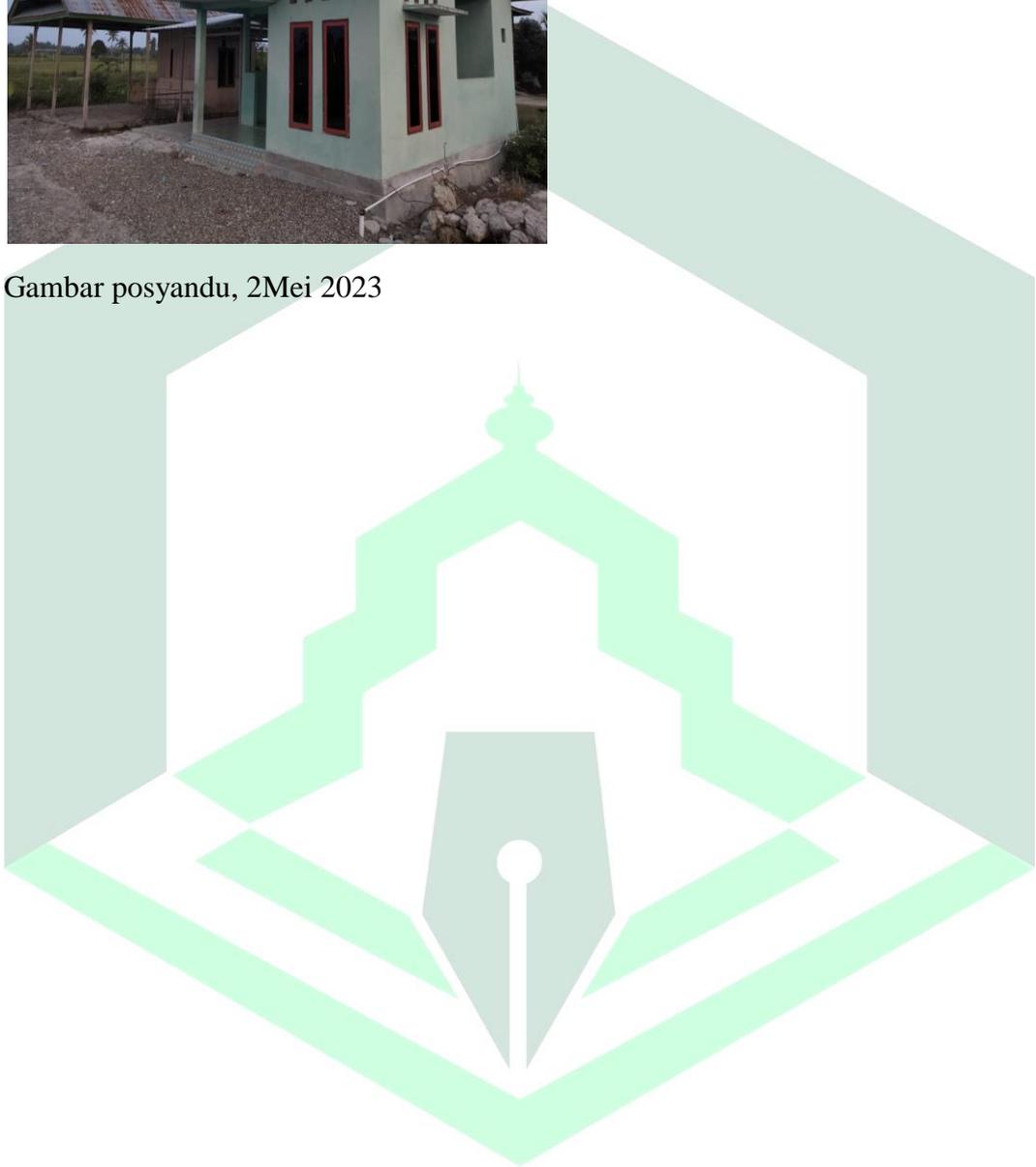
Gambar Plat Duicker



Gambar Jalan tani, 2 Mei 2023



Gambar posyandu, 2 Mei 2023



RIWAYAT HIDUP



Saharia, lahir di Desa Tarobok pada tanggal 21 oktober 2001. Penulis merupakan anak ke enam bersaudara dari pasangan seorang ayah bernama Taliu dan ibu Dalle. saat ini penulis bertempat tinggal di regency. Pendidikan dasar penulis diselesaikan pada tahun 2013 di SDN 033

Awo-Awo. Kemudian, ditahun yang sama menempuh pendidikan di SMP Negeri 5 Baebunta hingga tahun 2016. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 3 Luwu Utara sampai pada tahun 2019. Setelah lulus SMA di tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan dibidang yang ditekuni yaitu prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

Email: saharia_mhs19@iainpalopo.ac.id